



**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
GERAK DAN LAGU FROZEN SEBAGAI MEDIA
PENANAMAN KECERDASAN INTERPERSONAL
SISWA PAUD AISYIYAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Tari**

Oleh

Shofnia Nur Ulfia

2501414009

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah" telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan akan diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 20 Desember 2018

Pembimbing I



Dr. Hartono, M.Pd

NIP. 196303041991031002

Pembimbing II



Usrek Tani Utina, S.Pd. M.A.

NIP. 198003112005012002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah* telah dipertahankan dalam Sidang Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 3 Januari 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 3 Januari 2019

Sekretaris,




[Signature]
Ketua,
UNNES
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP: 196107041988031003



Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.
NIP: 198001202006041002

Penguji I,

Penguji II/Pembimbing II,



Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd
NIP: 196804101993032001



Usrek Tani Utina, S.Pd. M.A
NIP: 198003112005012002

Penguji III/Pembimbing I



Dr. Hartono, M.Pd
NIP: 196303041991031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Shofnia Nur Ulfa

NIM : 2501414009

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Atsyiyah* benar-benar hasil karya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan observasi, penelitian, bimbingan dan pemaparan ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk disertai dengan keterangan mengenai identitas narasumber berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Desember 2018



Shofnia Nur Ulfa
NIM. 2501414009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Visi tanpa tindakan adalah lamunan. Tindakan tanpa visi adalah mimpi buruk.

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Aprilliyani dan Bapak Yaskur sebagai motivator terbesar dalam hidup saya.
2. Seluruh Dosen Pendidikan Sendratasik, UNNES.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: “Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah”, sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1). Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk, dukungan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan formal di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Muhammad Jazuli M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana di PAUD Aisyiyah Procot Kabupaten Tegal.
3. Dr. Udi Utomo M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Hartono, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, motivasi, serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini dengan baik.

5. Usrek Tani Utina, S.Pd. M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan Bimbingan, arahan, dan saran-saran selama penyusunan skripsi ini dengan sabar.
 6. Bapak Yaskur dan Ibu Apriliyani selaku orang tua yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta memberikan semangat dan kasih sayang yang luar biasa.
 7. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Bahasa dan Seni, terutama di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
 8. Ibu Rina Bangkit Aprida, S.S, S.Pd., Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah Procot Kabupaten Tegal yang telah membantu dan memberikan izin penelitian.
 9. Ibu Siti Mutamimah, S.Pd dan Ibu Bella Siska sebagai Narasumber penelitian.
 10. Shofnia Winda Khoirunisa, saudara kembar saya yang selalu memberikan dukungan.
 11. Sagenap keluarga ukhti hardcore, Rahma, Diah, Tiya, Amanda, Lek, Naran teman seperjuangan yang senantiasa memberi dukungan dan mengisi kehidupan saya selama di perantauan dengan penuh warna.
 12. Teman-teman Pendidikan Seni Tari 2014
- Atas segala doa, bantuan, serta motivasi kepada penulis, semoga semua amal yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Desember 2018
Peneliti

SARI

Ulfia, Shofnia Nur. 2018. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah*. Skripsi. Prodi Pendidikan Seni Tari. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Hartono, M.Pd., Pembimbing II: Usrek Tani Utina, S.Pd. M.A.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Pembelajaran Tari, PAUD

Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain, mampu berempati dan memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi. Penanaman kecerdasan interpersonal di sekolah dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pembelajaran gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan menganalisis proses penanaman kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu meliputi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan daya dukung. Komponen pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu Frozen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan evaluasi. Proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti, dan penutup. Proses Penanaman Kecerdasan Interpersonal dilakukan oleh guru meliputi, 1) penanaman kecerdasan interpersonal bekerja sama. 2) penanaman kecerdasan interpersonal Berempati 3) penanaman kecerdasan interpersonal mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama. 4) penanaman kecerdasan interpersonal mengenali dan membaca pikiran orang lain 5) penanaman kecerdasan interpersonal berteman atau menjalin kontak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Implikasi Kecerdasan Interpersonal dapat ditanamkan atau distimulus melalui pembelajaran gerak dan lagu. Saran yang diberikan peneliti adalah Sekolah perlu menambah jam pembelajaran ekstrakurikuler untuk hasil yang maksimal dari minat siswa dan penerapan penanaman kecerdasan interpersonalnya. Guru lebih kreatif dan interaktif dalam mengajar serta mengamati secara mendetail masing-masing siswa sehingga perkembangan kemampuan, bakat siswa serta kecerdasan interpersonal yang ditanamkan bisa diterapkan secara sempurna. Siswa diharapkan lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran tari serta patuh terhadap guru.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR FOTO.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9

2.2	Landasan Teoretis.....	45
2.2.1	Ekstrakurikuler.....	45
2.2.2	Belajar.....	53
2.2.3	Pembelajaran.....	54
2.2.3.1	Guru.....	57
2.2.3.2	Siswa.....	58
2.2.3.3	Tujuan Pembelajaran.....	58
2.2.2.4	Metode Pembelajaran.....	58
2.2.2.5	Bahan ajar atau Materi Pembelajaran.....	59
2.2.2.6	Alat atau Media.....	59
2.2.2.7	Evaluasi.....	59
2.2.4	Kecerdasan.....	60
2.2.5	Interpersonal.....	61
2.2.6	Kecerdasan Interpersonal.....	62
2.2.7	Gerak dan Lagu.....	63
2.2.8	Pendidikan Anak Usia Dini.....	64
2.3	Kerangka Berfikir.....	67
BAB III METODE PENELITIAN.....		69
3.1	Metode dan Pendekatan Penelitian.....	69
3.2	Lokasi Penelitian.....	71
3.3	Data dan Sumber Data.....	72
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.5	Teknik Keabsahan Data.....	79

3.6 Teknik Analisi Data.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	84
4.2 Profil PAUD Aisyiyah Procot.....	93
4.2.1 Sejarah Berdirinya PAUD Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.....	93
4.2.2 Visi dan Misi PAUD Aisyiyah Procot.....	93
4.3 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu berdasarkan PP 62 Tahun 2014.....	94
4.3.1 Pengembangan.....	96
4.3.2 Pelaksanaan.. ..	99
4.3.3 Penilaian.....	100
4.3.4 Evaluasi.....	102
4.3.5 Daya Dukung.....	102
4.4 Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu PAUD Aisyiyah.....	104
4.4.1 Guru.....	105
4.4.2 Siswa.....	107
4.4.3 Bahan ajar atau Materi Pembelajaran.....	107
4.4.4 Tujuan Pembelajaran.....	111
4.4.5 Metode Pembelajaran.....	113
4.4.6 Alat atau Media.....	113
4.4.7 Evaluasi.....	116
4.5 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu PAUD Aisyiyah Procot.....	118

4.5.1 Pertemuan Pertama Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah pada Hari Sabtu, 10 Maret 2018.....	118
4.5.2 Pertemuan Kedua Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah pada Hari Sabtu, 24 Maret 2018.....	124
4.5.3 Pertemuan Ketiga Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah pada Hari Sabtu, 7 April 2018.....	130
4.6 Penanaman Kecerdasan Interpersonal pada Pembelajaran Ekstarkurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah Procot.....	135
4.6.1 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Bekerja Sama.....	136
4.6.2 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Berempati.....	138
4.6.3 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Mengorganisasi Sekelompok Orang Menuju suatu Tujuan Bersama.....	139
4.6.4 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Mengenali dan Membaca Pikiran Orang lain.....	141
4.6.5 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Berteman atau Menjalin Kontak.....	143
BAB V PENUTUP	145
5.1 Simpulan.....	145
5.2 Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....	148
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan lagu.....	100
4.2 Daftar Nama Guru PAUD Aisyiyah Procot.....	106
4.3 Daftar Nama siswa Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu.....	107
4.4 Deskripsi Gerak dan Lagu Frozen.....	109

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Foto PAUD Aisyiyah Tampak dari depan.....	86
4.2 Sentra Persiapan 123.....	88
4.3 Sentra Persiapan ABC.....	89
4.4 Sentra Balok.....	90
4.5 Sentra Peran.....	91
4.6 Sentra Alam.....	92
4.7 Pose 1.....	109
4.8 Gerak 2.....	109
4.9 Gerak 3.....	110
4.10 Gerak 4.....	110
4.11 Gerak 5.....	110
4.12 Gerak 6.....	111
4.13 <i>Speaker</i> Aktif.....	114
4.14 Laptop.....	115
4.15 Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu.....	117
4.16 Kegiatan Awal Pembelajaran, Ibu Bella mengabsen semua siswa.....	119
4.17 Siswa memperagakan Ragam Gerak dan Lagu Frozen.....	122
4.18 Evaluasi pembelajaran Gerak dan Lagu Frozen.....	123
4.19 Kegiatan Awal Pembelajaran, Ibu Bella mengabsen	

semua siswa.....	126
4.20 Penambahan materi Gerak dan Lagu Frozen.....	127
4.21 Kegiatan Evaluasi, Ibu Mima Menanyakan Mengenai Gerak dan Lagu Frozen Terhadap Siswa.....	128
4.22 Kegiatan Awal Pembelajaran, Ibu Bella mengabsen semua siswa.....	131
4.23 Penambahan ragam gerak keenam.....	133
4.24 Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler gerak dan lagu Frozen.....	134
4.25 Guru memandu para untuk berbaris.....	137
4.26 Guru memutarakan musik untuk menumbuhkan antusias siswa	138
4.27 Siswa sedang istirahat bersama.....	140
4.28 Siswa lain mencoba menghibur teman yang bersedih.....	142
4.13 Siswa antusias mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler Gerak dan Lagu.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Denah Lokasi PAUD Aisyiyah Procot.....	84

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.3 Kerangka Berfikir.....	67
4.1 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD	
Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.....	95
4.2 Bagan Penerapan Kecerdasan Interpersonal.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	155
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	156
3. Biodata Penulis.....	157
4. Biodata Narasumber.....	158
5. Nama peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari.....	160
6. Struktur Organisasi PAUD Aisyiyah Procot.....	161
7. Instrumen Penelitian.....	162
8. Dokumentasi.....	168

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan akan sangat mempengaruhi manusia untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan di masa kini ataupun yang akan datang. Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad D. Marimba dalam Wibowo 2012:17). Pengertian pendidikan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana guna mengembangkan potensi siswa agar memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh guru. Salah satu lembaga yang memfokuskan kegiatannya pada pendidikan adalah sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan berdampak dalam perkembangan baik fisik maupun psikis. Arti kata lain pendidikan pada anak juga berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Samsudin (2010:1) mengatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka

atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak dan mempunyai potensi lebih besar untuk mengoptimalkan segala aspek ketrampilan dan kecerdasan, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal anak.

May Lwin Dkk (2008:197) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar. Artinya kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain, sedangkan menurut Armstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh (2017:73) Kecerdasan Interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Beberapa pendapat dari May Lwin dan Armstrong penulis dapat simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain, mampu berempati dan memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi. Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena melalui kecerdasan interpersonal siswa mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi, mengutarakan jawaban,

bekerja dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat memicu siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan di sekitarnya.

Kemampuan Kecerdasan Interpersonal pada anak dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran dirasa perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Penanaman kecerdasan interpersonal di sekolah tidak dapat dilakukan secara singkat tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Berkaitan dengan hal tersebut, penanaman kecerdasan interpersonal sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui satu kegiatan saja. Penanaman kecerdasan interpersonal di sekolah dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu strategi untuk menanamkan kecerdasan interpersonal adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma (Wiyani, 2013: 108). Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek perkembangan seni, bahasa dan fisiknya saja, tetapi juga ada pengembangan sosial emosional dan kognitif (frigyes sandor, 1975 :4) .

Tujuan pembelajaran gerak dan lagu adalah mengenalkan gerak dan lagu pada anak-anak, sehingga anak merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya. Tujuan pembelajaran gerak dan lagu di PAUD adalah untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar bagi anak dalam rangka mengaktualisasi diri dengan lingkungan sekitar. Pada proses pembelajarannya, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak dan lagu.

PAUD Aisyiyah Procot adalah salah satu PAUD di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler. PAUD yang terletak di Jalan Nanas No 33 Procot ini memiliki 4 ekstrakurikuler yaitu seni tari, seni lukis, drum band dan baca tulis al-qur'an. Para siswa bebas memilih ekstrakurikuler apa saja yang di senangi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dua minggu sekali pada hari Sabtu selama 45 menit yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai 09.15 WIB. Ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah memanggil guru tari. Materi yang diajarkan adalah Frozen. Materi gerak dan lagu yang diberikan kepada anak-anak untuk tahun ini sesuai tema yang sedang diusung didalam kurikulum 2013 yaitu tema imajinasi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Rina Bangkit, S.S, S.Pd pada tanggal 11 Januari 2018, tujuan diadakan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat siswa dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri para siswa tanpa paksaan. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk kepribadian, pengembangan pengetahuan ketrampilan, sikap, perilaku dan pola pikir siswa.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 sampai 27 Januari 2018 bahwa peneliti melihat proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di

PAUD Aisyiyah berjalan sesuai dengan tema yang diusung. Peneliti juga melihat siswa dapat mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Siswa dapat melihat bentuk pengajaran guru ekstrakurikuler serta materi yang diajarkan. Peneliti melihat bahwa guru berusaha untuk menanamkan kecerdasan interpersonal kepada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk bermain bersama sehingga terjalin kontak antar siswa dan membiasakan siswa untuk mengucapkan “tolong”, “Maaf”, “Terimakasih” untuk sesuatu yang dilakukan serta menanamkan kepada siswa untuk peduli dengan temannya.

Peneliti memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dalam menyerap pembelajaran yang berbeda. Peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang peka dengan temannya, kurang simpati terhadap teman dan gurunya ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dan kurangnya siswa bersosialisasi karena ada anak yang suka menyendiri dan asik dengan mainannya sendiri-sendiri. Beberapa anak saat pertama kali masuk kelas terlihat malu-malu menari. Anak belum mau untuk bergabung bersama temannya yang lain. Ada anak yang mau bermain dengan temannya yang baru namun orang tua harus tetap di dekatnya dan beberapa anak yang lain sudah berani bermain sendiri ataupun dengan teman yang telah dikenal. Hal tersebut menunjukkan kepribadian anak yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, ada yang cepat dan ada pula yang memerlukan banyak waktu.

Penelitian yang berkaitan dengan interpersonal sebagaimana yang dilakukan oleh Risa Handini (2013) hasil penelitiannya adalah bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa berada dalam kategori sedang. Berdasarkan kategori ini

siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan sosial. Penelitian lain yang sejenis dengan kecerdasan interpersonal adalah hasil penelitian Hartono (2012) bahwa pembelajaran tari tidak hanya dapat menstimulus kecerdasan interpersonal tetapi juga dapat merangsang beberapa kecerdasan lainnya yang ada pada diri anak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti mengkaji Kecerdasan Interpersonal siswa di PAUD Aisyiyah yang difokuskan pada kajian “Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapat adalah.

1. Bagaimana Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah?
2. Bagaimana Penanaman Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu pada siswa di PAUD Aisyiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah adalah.

1. Menjelaskan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah.

2. Menganalisis penanaman kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu pada siswa di PAUD Aisyiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

1. Penelitian secara teoretis menjelaskan penanaman kecerdasan interpersonal pada anak PAUD dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang Penanaman Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa PAUD Aisyiyah melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa diharapkan bisa memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa bisa menempatkan posisinya dimana pun saat berada di dekat teman yang lagi sedih maupun senang.
2. Bagi Guru diharapkan lebih mengetahui setiap perkembangan anak dan guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak serta meningkatkan kualitas guru untuk memberi motivasi terhadap siswa.
3. Bagi Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan proses belajar anak akan maju dan lebih meningkat.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibuat guna mempermudah para pembaca dalam memahami hasil penelitian secara keseluruhan, maka penulis kemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari Sampul, Halaman Judul, Persetujuan Bimbingan, Halaman Pengesahan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran.

2. Bagian isi skripsi terdiri atas

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi tentang Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis yang relevan dengan permasalahan peneliti dalam skripsi yang memuat teori tentang: Belajar, Pembelajaran, Gerak dan Lagu, Ekstrakurikuler, Kecerdasan, Interpersonal, Kecerdasan Interpersonal, Pendidikan Anak Usia Dini dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang: Pendekatan penelitian, Data dan Sumber Data, Lokasi Penelitian, Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup Berisi Simpulan dan Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan dan Saran yang diberikan peneliti.

3. Bagian akhir Skripsi berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang “Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah”, peneliti perlu mengkaji beberapa penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang diambil sebagai acuan referensi. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mempermudah peneliti mengkaji permasalahan yang kemudian dibahas. Tinjauan pustaka sebagai acuan peneliti mengenai beberapa permasalahan relevan terdahulu agar tidak adanya kesamaan. Tinjauan pustaka yang relevan sebagai berikut.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Hartono (2012) Vol 27, No 2, halaman 214-223 dalam jurnal Mudra dengan judul: Pengembangan Kecerdasan Jamak dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Gajah Melin di TK Negeri Pembina Kabupaten Kendal. Hasil penelitian yaitu proses pembelajaran tari dapat mengembangkan kecerdasan bodi kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan bahasa, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan spasial. Persamaan penelitian Pengembangan Kecerdasan Jamak dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Gajah Melin di TK Negeri Pembina Kabupaten Kendal dengan peneliti yaitu sama-sama mengamati pembelajaran tari anak usia dini yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal seperti bekerja sama dan menjalin kontak. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu peneliti mengkaji Pembelajaran

Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa sedangkan penelitian Hartono mengkaji pada pengembangan Kecerdasan Jamak yang meliputi kecerdasan bodi kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan bahasa, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan spasial.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Eny Kusumastuti (2009) Vol 3, No 2, halaman 14-15 dalam Jurnal Harmonia dengan judul: Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari. mengkaji tentang proses perubahan perilaku yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usia dini melalui pendidikan seni tari. Hasil perubahan perilaku kecerdasan emosional anak usia dini melalui pembelajaran seni tari dapat dilihat melalui: (1) timbulnya perasaan bangga; (2) memiliki sifat pemberani; (3) mampu mengendalikan emosi; (4) mampu mengasah kehalusan budi; (5) mampu menumbuhkan rasa bertanggung jawab; (6) mampu menumbuhkan rasa mandiri; (7) mudah berinteraksi dengan orang lain; (8) memiliki prestasi yang baik; (9) mampu mengembangkan imajinasi; (10) menjadi anak yang kreatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengamati perubahan perilaku anak usia dini yang terjadi bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran seni tari di PAUD meliputi mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, mampu berinteraksi dengan orang lain. Perbedaan penelitian tersebut mengamati proses perubahan perilaku kecerdasan emosional anak usia dini melalui pendidikan seni tari sedangkan penelitian peneliti

mengamati pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa PAUD Aisyiyah.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Martani (2012) Vol 39, No 1, halaman 112-120 yang dimuat dalam jurnal Psikologi dengan judul: Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. Hasil penelitian yaitu pemahaman guru terhadap cara memberikan stimulasi untuk perkembangan emosi anak usia dini belum memadai, karena guru lebih menekankan pada pentingnya kemampuan kognisi pada anak, dan cenderung mengabaikan perkembangan emosi pada anak, sehingga sangat memungkinkan terjadinya problem perkembangan pada anak.

Persamaan penelitian Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang anak usia dini. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Nurseto (2015) Vol 4, No 2, halaman 115-122 yang dimuat dalam jurnal Catharsis dengan judul: Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif. Masalah dalam penelitian ini bagaimana proses pembelajaran seni tari dan bagaimana apresiasi dalam pembelajaran seni tari. Hasil penelitian dari rumusan masalah pertama proses pembelajaran seni tari materi tari Gambiranom guru kurang dapat memaksimal proses pembelajaran yang PAIKEM dikarenakan dalam tahapan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan 2 kegiatan

aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan tidak selalu muncul sehingga kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran seni tari di SD menggunakan 4 aspek apresiasi aktif dan apresiasi pasif yaitu: (1) tahap deksripsi, (2) tahap pemahaman/ analisis, (3) tahap intrepretasi/ penghayatan, (4) tahap penilaian/ evaluasi. Persamaan penelitian Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif dengan peneliti yaitu sama-sama mengamati proses pembelajaran seni tari anak-anak. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif sedangkan peneliti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Jazuli (2010) Vol 10, No 2, halaman 12-17 yang dimuat dalam jurnal Harmonia dengan judul: Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang. Hasil penelitian yaitu komponen model pembelajaran tari pendidikan pada sekolah dasar di atas menandakan bahwa standar proses pembelajaran (PP No. 19 pasal 19 tahun 2005) telah terpenuhi karena model tersebut menunjukkan ada aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Ditinjau dari filosofi pendidikan seni, model eksplorasi telah mengindikasikan adanya pemberian pengalaman estetis kepada para siswa.

Persamaan penelitian Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang dengan peneliti yaitu sama-sama mengamati pengembangan

kepribadian siswa seperti percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Muhammad (2017) Vol 6, No 47, halaman 108-114 yang dimuat dalam jurnal Catharsis dengan judul: *Extracurricular Learning Of Dance With Local Wisdom Basis*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses belajar ekstrakurikuler dengan materi kearifan lokal di SMA PGRI 1 Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu permulaan, utama bahan, dan penutup. Langkah-langkahnya sejalan dengan teori motivasi belajar, pengenalan, akuisisi, kinerja, dan umpan balik Gagne. Awal terdiri dari motivasi dan kinerja. Bagian utamanya meliputi pengetahuan dan penampilan. Sementara itu, penutupan tersebut berkaitan dengan kinerja dan umpan balik. Proses pembelajaran juga melibatkan interaksi. Pembelajaran ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Kendal memanfaatkan kearifan lokal Barongan dengan bahan yang berfokus pada pengembangan seni. Pembentukan tarian terdiri dari *lampah seblak, sembahan, jengkeng manggut, menthang tangan, dan loncat jaran*.

Persamaan penelitian *Extracurricular Learning Of Dance With Local Wisdom Basis* dengan peneliti yaitu kedua penelitian mengkaji tentang pembelajaran seni tari yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang *Extracurricular*

Learning Of Dance With Local Wisdom Basis sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Rahman (2009) Vol 12, No 1, halaman 46-57 yang dimuat dalam jurnal Lentera Pendidikan dengan judul: Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. Hasil penelitian mengisyaratkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dimulai dari lahir sampai usia 6 tahun. Namun, ada juga yang memulainya dari usia 3 s/d 6 tahun. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ini disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek motorik, lalu aspek kognitif, aspek sosioemosional, dan aspek bahasa. Semuanya memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar. Adanya keterampilan diri dan intelegensi yang kurang menyebabkan anak akan kesulitan menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan begitu pendidikan sejak dini merupakan hal yang harus diterima oleh anak. Tentunya dimulai dari rumah lalu ke lingkungan sekolah (baca: usia 2 tahun masuk *play group*, lalu 4-6 tahun masuk di taman kanak-kanak). Jika proses belajar ini berlangsung secara kontinu dan penuh tanggung jawab, kemungkinan rasa kecewa tidak akan menghampiri.

Persamaan penelitian Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dengan peneliti yaitu sama-sama mengamati perkembangan anak usia dini yang disertai aspek motorik dan aspek kognitif. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Kristiana Maryani (2013) Vol 7, No 2, halaman 387-400 dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul: Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui *Entrepreneurship* Anak Usia 5-6 Tahun. Hasil penelitian mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan melalui kegiatan berkelompok dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam hal interaksi sosial, komunikasi dan kerjasama. Hasil pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal setelah diberikan tindakan. Ini dapat dilihat dari hasil asesmen awal memperoleh 539,33 dan pada asesmen akhir sebesar 974,33 dengan kenaikan sebesar 80,64%.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal siswa yang meliputi interaksi sosial, komunikasi dan kerjasama. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah kegiatan yang dilakukan. Penelitian kristiyana maryani melalui kegiatan *Entrepreneurship*, sedangkan peneliti melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Silvia Ningsih (2016) Vol 2, No 1, halaman 30-47 dalam jurnal Tunas Siliwangi dengan judul: Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi kasus di TK Al-akhyar Purwakarta Kelompok B). Hasil penelitian mengatakan bahwa dengan adanya permainan tradisional perkembangan kecerdasan

interpersonal anak berkembang dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini yang meliputi bekerja sama, berempati dan berteman atau menjalin kontak. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah posisi peneliti tidak menggunakan suatu metode yang diterapkan.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Martin (2016) Vol 3, No 2, halaman 243-257 dalam Jurnal Pendidikan Sosial dengan judul: Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian adalah Kondisi kecerdasan interpersonal anak PAUD Kabupaten Sambas dikategorikan dalam tiga golongan yaitu memadai, cukup memadai, dan kurang memadai. Peneliti juga menjelaskan kecerdasan interpersonal melalui bimbingan dan konseling.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama menganalisis kecerdasan interpersonal anak usia dini yang meliputi beretman atau menjalin kontak dan berinterkasi dengan orang lain. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti, penelitian yang ditulis oleh martin lebih menekankan psikis anak sementara penelitian peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Adityas Normalita dan Hartono (2016) Vol 5, No 1, halaman 1-8 dalam jurnal Catharsis dengan judul: Proses Penanaman Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Hasil penelitian adalah terdapat proses pembelajaran biola yang sudah berdasarkan proses pembelajarannya sudah memenuhi prosedur dari 3 ranah tahap yaitu tahap

awal, isian dan penutup. Proses penanaman nilai-nilai karakter sudah ditanamkan sejak dini pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta melalui pembelajaran biola yang meliputi: 1. Nilai religious, 2. Nilai Disiplin, 3. Nilai Toleransi, 4. Nilai Kejujuran, 5. Nilai Cinta Tanah Air, 6. Nilai Gemar Membaca dan Kreatif, 7. Menghargai prestasi, 9. Nilai Tanggung jawab, 9. Nilai Kerja Keras, 10. Nilai Nurani dan Mencintai kebaikan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama mengamati adanya proses penanaman nilai karakter pada anak yaitu nilai tanggung jawab, nilai religious, nilai disiplin dan nilai toleransi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini didalamnya memfokuskan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran biola, penelitian peneliti menganalisis pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Fitria Aprilia (2013) Vol 2, No 1, halaman 33-42 dalam jurnal *Journal of Social and Industrial Psychology* dengan judul: "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan" hasil penelitian membahas tentang korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama mengamati kecerdasan interpersonal yang meliputi toleransi, bekerja sama, dan menjalin kontak. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian fitria aprilia lebih menekankan asumsi ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan. Sedangkan penelitian peneliti, objek yang diteliti terfokus pada satu kajian yaitu kecerdasan interpersonal melalui bidang seni yaitu

gerak dan lagu, dimana hasil yang didapat merupakan pandangan kontekstual dari pihak-pihak yang terkait tanpa menggaris bawahi pendapat peneliti yang subjektif.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Hartono, Sari (2017) Vol 4, No 1, halaman 1-12 dalam jurnal Efektor dengan judul: Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Tari. Hasil penelitian menekankan kooperatif setiap anak. Memberi pemahaman serta penekanan tanpa ada perbedaan dan status. Tanggung jawab setiap anak pada kelompok masing-masing. Menjalin hubungan kerjasama dengan teman dalam kelompok dan juga antar kelompok. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengamati kerja sama anak usia dini dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Perbedaan Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Tari dengan penelitian peneliti adalah posisi peneliti memfokuskan pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Nurfitri Sahidun (2018) Vol 1, No 1, halaman 13-17 dalam *Journal Of Early Childhood Care & Education* dengan judul: Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan peningkatan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan bermain permainan tradisional sebesar 46,96% dari pre test menjadi 79,92% pada hasil posttest siklus II. Persamaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji kecerdasan interpersonal anak asia dini yaitu bekerja sama, berempati, dan bertoleransi. Perbedaan penelitian peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia

dini melalui permainan tradisional dengan penelitian peneliti adalah Posisi peneliti hanya mengkaji bagaimana proses penanaman kecerdasan interpersonal tanpa memberi suatu metode.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Elisabeth Tri, Eny Kusumastuti (2017) Vol 6, No 2, halaman 1-8 dalam jurnal Seni Tari dengan judul: Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang. Hasil penelitian menjelaskan berupa proses pembelajaran gerak dan lagu yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan hasil. Tahap perencanaan terdiri dari RPP. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pembelajarannya adalah anak terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep pembelajaran, dan siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama.

Persamaan penelitian Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji pembelajaran Gerak dan Lagu. Perbedaan Penelitian Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang dengan penelitian peneliti adalah Posisi peneliti disini menjabarkan penanaman kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Nuril Safitri (2017) Vol 6, No 1, halaman 40-42 dalam jurnal *Early Childhood Teacher Education* dengan judul: *Stimulation Dance Creations Art on Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda Tk Semarang*. Hasil penelitian berdasarkan penelitian dan

Dipasangkan sampel t-test dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan setelah stimulasi diberikan kreasi tari pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Indonesia TK Islam Al-Huda Semarang dengan nilai hitung diperoleh dengan nilai dari $-15,082 \text{ sig (2-tailed) } 0,000 < 0,05$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Diperoleh rata-rata $-19,867$. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan motorik kasar anak-anak dengan stimulasi penciptaan tari, setelah perawatan dalam kelompok eksperimen, akumulasi pretest skor diakumulasikan pada 2164 dan skor posttest adalah 2.760 dengan peningkatan skor keseluruhan adalah 596, atau sekitar 27,54% dari skor pretest.

Persamaan penelitian *Stimulation Dance Creations Art on Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda Tk Semarang* sama-sama mengkaji pembelajaran tari Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian *Stimulation Dance Creations Art on Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda Tk Semarang* dengan penelitian peneliti memfokuskan kajian pada Penanaman Kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Usrek T Utina (2009) Vol 9, No 1, halaman 7-8 dalam Jurnal Harmonia dengan judul: Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini adalah proses pelaksanaan seni tari di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Singorojo Kabupaten Kendal merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi: persiapan mengajar berhubungan dengan penetapan tujuan, bahan dan metode pembelajaran seni tari konteks. Persamaan

penelitian Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji pembelajaran tari. Perbedaan Penelitian Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal dengan penelitian peneliti adalah Penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa PAUD melalui pembelajaran Ekstrakurikuler tari yang meliputi kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Hartono (2007) Vol 8, No 1, halaman 1-12 dalam jurnal Harmonia dengan judul: Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini (*The Development of Competency Based Art Learning Model on the Early-Childhood Children*). Hasil penelitian mengatakan bahwa pengembangan model pembelajaran seni berbasis kompetensi pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kurikulum dan menyusun program pembelajaran mingguan maupun program pembelajaram harian mengacu enam aspek perkembangan. Program perencanaan harian disesuaikan dengan kondisi dan situasi disetiap TK masing-masing.

Rancangan satuan kegiatan mingguan, yang berkaitan dengan seni menunjukkan bahwa materi seni musik, seni tari, seni drama dan seni rupa belum adanya saling keterkaitan dan kesinambungan pada setiap tatap muka; (2) Tingkat

pola interaksi antara guru dengan anak dalam kegiatan pembelajaran seni terjalin sejak anak sebelum memasuki ruang kelas; (3) Pemilihan metode pengajaran seni, guru kurang memadukan dari beberapa metode; (4) Memaksimalkan pemanfaatan potensi alam sekitar dalam pembelajaran seni, masih dimungkinkan untuk dapat ditingkatkan; (5) Tingkat kesulitan anak dalam memahami konsep-konsep seni yang diajarkan oleh guru sangat beragam; (6) Merumuskan model pembelajaran seni untuk PAUD. Persamaan penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini (*The Development of Competency Based Art Learning Model on the Early-Childhood Children*) dengan peneliti sama-sama mengamati pola interaksi antara guru dengan anak dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini (*The Development of Competency Based Art Learning Model on the Early-Childhood Children*) dengan penelitian peneliti terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dan tempat penelitian.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Setiawan Aris (2014) Vol 1, No 1, halaman 57-70 dalam jurnal Pedagogi dengan judul: Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. Hasil penelitian mengatakan bahwa pembelajaran tari bagi anak usia dini memerlukan strategi yang tepat pada pelaksanaannya. Oleh karena itu diperlukan usaha yang maksimal dalam menentukan strategi sebagai jalan mencapai hasil terbaik, untuk menentukan strategi yang tepat dapat dimulai dengan menyusun perencanaan. Maka langkah awal dalam menyusun perencanaan yaitu menentukan materi pembelajaran. Penentuan materi pembelajaran ini merupakan dasar dalam merancang tentang apa yang akan diberikan. Setelah materi

pembelajaran, selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian menentukan media pembelajaran sebagai penghubung yang dapat membantu pada pelaksanaan pembelajaran nantinya. Persamaan penelitian Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini dengan penelitian peneliti sama-sama mengamati perencanaan pembelajaran, metode, media pembelajaran. Perbedaan penelitian Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini adalah mengamati strategi pembelajaran tari anak usia dini sedangkan penelitian peneliti mengamati pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa PAUD.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Cahaya Murni(2015) Vol.1, No.2, halaman 1-13 dalam jurnal Usia Dini yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Azhura Medan Marelan T.A 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan tari melayu pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Azhura Medan Marelan.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I didapat 1 orang anak (3,23%) yang memiliki kemampuan motorik kasar sedang. Sebanyak 30 orang anak (96,77%) yang memiliki kemampuan motorik kasar kurang. Rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebesar 36,77%. Pada siklus ini kemampuan klasikal belum tercapai. Pada siklus II dari 31 anak terdapat 30 orang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali (96,77%), 1 orang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik (3,23%) dan tidak ada anak yang memperoleh kemampuan motorik kasar kurang dan kurang sekali. Rata-rata

perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebesar 90,32%. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 100 %. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar siswa dalam pembelajaran tari. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Hartono (2010) Vol 10, No 1, halaman 1-10 dalam jurnal Harmonia dengan judul: Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak. Hasil penelitian kemampuan guru taman kanak-kanak Pembina Kabupaten Kendal dalam memanfaatkan dan keterampilan penggunaan media pembelajaran tari, yaitu berkaitan dengan pengetahuan dasar tari dan aktivitas berkesenitarian. Pengetahuan dasar tari mencakup gerak tari, fungsi tari, ruang, dan waktu, serta pengertian tari untuk anak TK. Aktivitas berkeseni tarian meliputi dalam hal menirukan dengan melakukan gerak tari, mendengarkan iringan tari, bernyanyi mengikuti sair dalam iringan tari, menyaksikan pertunjukan tari secara langsung, menyaksikan tari dalam dvd, dan, serta mengoperasikan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran tari.

Pengetahuan dasar tari ditunjukkan dengan menggubah beberapa gerak tari yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dalam melakukan gerak tari. Kegiatan penggubahan gerak dilakukan dengan eksplorasi bersama-sama dengan anak. Tari hasil gubahan terutama tari jaranan dan tari angin rebut. Persamaan penelitian Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak

dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji pembelajaran tari Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian, peneliti mengkaji Penanaman Kecerdasan Interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Dwi istanty, Marmawi dan Halida (2014) Vol 3, No 11, halaman 1-8 dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dengan judul: Analisis Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Darul Khair Pontianak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat persentase kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama anak sebesar 63,4% (kriteria sedang), empati anak sebesar 46,2% (kriteria rendah), dan peduli sosial anak sebesar 69,2% (kriteria sedang). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa kriteria bahwa anak-anak sudah bisa menjalin kerjasama, yaitu anak-anak sudah bisa mengajak temannya bermain bersama, berbicara saat bermain, ketika bermain tidak berkelahi dan tidak mengganggu temannya, kemudian aktif dalam bermain, dan bisa mentaati peraturan saat bermain.

Kriteria empati yang bisa dilihat pada anak-anak adalah anak-anak bisa menghibur temannya yang sedang bersedih. perilaku empati yang biasa dilakukan oleh anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair pontianak adalah anak menjenguk temannya yang sakit ke rumah atau ke rumah sakit, kemudian anak-anak tidak sombong dengan mengajak teman-teman melakukan kegiatan bersama dan anak-anak juga sudah bisa untuk mendengarkan ucapan orang lain.

Kriteria Peduli sosial dilihat pada anak adalah saling berbagi, kemudian ada yang bertanya tentang teman-temannya. Biasanya anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak saling berbagi makanan, minuman,

berbagi mainan, dan berbagi alat tulis. Selain itu juga anak-anak biasa untuk saling menolong, seperti saling menolong mengemaskan mainan, merapikan tempat duduk, dan merapikan temannya. Perbedaan penelitian Analisis Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Darul Khair Pontianak dengan penelitian peneliti adalah peneliti mengamati kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian dwi istanty menganalisis kecerdasan interpersonal siswa sehari-hari. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Ade Dwi Utami (2012) Vol 7, No 2, halaman 1-15 dalam jurnal Ilmiah dengan judul: Peningkatan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran *Project Approach*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak TK kelompok B melalui pembelajaran *project approach* di Taman Tumbuh Kembang Anak Ceria, Universitas Negeri Jakarta menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) sebanyak 2 siklus. Dengan membandingkan hasil observasi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadinya peningkatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak.

Hasil tersebut menunjukkan pembelajaran *project approach* di TTKA Ceria dapat berpengaruh dan meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Peningkatan kecerdasan intrapersonal dapat dilihat dari semakin matangnya anak dalam mengenal emosi diri dan teman-teman di kelas, anak memahami alasan mengalami perasaan tertentu, anak juga lebih menguasai

perasaannya dan tidak menyalurkan dengan cara yang berlebihan. Sedangkan kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari anak yang terlihat rajin menyapa dan tersenyum pada orang lain, bisa diajak bekerja sama dan saling berbagi, anak lebih menghargai pendapat kelompok dan tidak memaksakan pendapat sendiri serta mulai menyadari kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Persamaan dari penelitian Peningkatan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran *Project Approach* dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis kecerdasan interpersonal siswa. Sedangkan perbedaan penelitian Peningkatan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran *Project Approach* menggunakan metode pembelajaran *project approach* sedangkan penelitian peneliti tidak menggunakan metode apapun.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Widya P Pontoh (2013) Vol 11, No 1, halaman 1-11 dalam jurnal *Acta Diurna* dengan judul: Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (*Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting*). Hasil Penelitian membahas tentang proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didik.

Hasil penelitian dan pembahasan adalah dalam penelitian ini Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak adalah sebagai berikut. (1) Secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik.(2) Bahasa yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak

didiknya.(3) Komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi.(4) Pesan yang disampaikan dalam Komunikasi interpersonal guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut. Persamaan penelitian Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (*Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting*) dengan penelitian yang peneliti amati adalah sama-sama membahas interpersonal pada siswa taman kanak-kanak.

penelitian Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (*Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting*) dengan penelitian peneliti adalah peneliti memfokuskan bagaimana penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa melalui pembelajaran tari, sedangkan penelitian dari widya p pronto memfokuskan bagaimana proses komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Rifa Salsabiela (2018) Vol 7, No 1, halaman 59-68 dalam Jurnal Seni Tari dengan judul: Proses Pembelajaran Tari sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis proses pembelajaran tari sebagai upaya dari guru mengenalkan nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Ungaran. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Ungaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

hasil/evaluasi. Perencanaan terdapat 2 langkah yaitu merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat 7 komponen yang mendukung yaitu tujuan, guru, peserta didik, metode, materi, media dan evaluasi. Kegiatan proses pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajaran seni tari mengenalkan dan menumbuhkan beberapa nilai karakter peserta didik. Karakter yang dikenalkan terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu Kompetensi Inti 2 meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri dan motivasi internal, dan toleransi. Kontribusi penelitian milik Rifa adalah Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik dalam proses pembelajaran tari, peneliti mengkaji juga proses pembelajaran tari tetapi fokus penelitian pada penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa PAUD.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Rini Kartikosari, Imam Setyawan (2018) vol 7, No 2, halaman 1-7 dalam jurnal Empati yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Perundungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang” menjelaskan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan intensi perundungan pada siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan intensi perundungan pada siswa kelas VIII dan IX SMP H. Isriati Semarang ($r_{xy} = -0,656$ dengan $p = 0,000$) yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa maka akan semakin rendah intensi perundungan. Kecerdasan interpersonal memberi sumbangan efektif sebesar 43% terhadap intensi perundungan, sedangkan 57% sisanya dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Sedangkan peneliti mengkaji penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa paud melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Lusi Susilowati (2013) Vol 2, No 1, halaman 1-10 dalam jurnal Pendidikan Seni Tari-S1 yang berjudul: Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode *Think-Pair-Share* di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada perolehan nilai siswa. Hal ini dapat dilihat meningkatnya nilai rata-rata siswa dari pratindakan 71.56, kemudian Siklus I 74.82, dan pada Siklus II 77.76. Apresiasi siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik dalam pembelajaran seni tari dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* pada pembelajaran tari Robyong juga dapat meningkat. Hasil tersebut tampak ketika siswa memperagakan gerak tari robyong.

Siswa yang semula tidak bersemangat setelah dikelompokkan semakin bersemangat dan semakin bagus teknik menarinya. Ini dapat dilihat dari kelincahan dan keluwesan mereka dalam memperagakan tari Robyong. Hasil lain yang dapat di tunjukkan yaitu siswa menjadi tidak malas lagi untuk menggunakan baju praktik dalam pembelajaran tari. Kemudian, dalam penerapan metode *Think-Pair-Share* siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat meningkatkan sosialisasi serta komunikasi antar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama mengamati proses pembelajaran tari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitin ini adalah peneliti mengkaji penanaman kecerdasarn Interpersonal pada siswa Paud melalui pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Imroatun Khasanah (2016) vol 3, No 5, halaman 292-300 dalam jurnal Pendidikan Usia Dini yang berjudul: Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional *Angguk* di TK Melati II Glagah. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional *angguk* pada anak kelompok B di TK Melati II Glagah menggunakan dua siklus, dengan setiap siklus tiga kali pertemuan. Peningkatan pada setiap siklus didukung dengan cara memberikan variasi setiap pertemuan. Pada siklus pra tindakan anak dalam kriteria mulai berkembang 56%, siklus I meningkat sebesar 53% pada kriteria “berkembang sangat baik”. Selanjutnya siklus II sudah mencapai target keberhasilan sebesar 80% pada kriteria berkembang sangat baik untuk itu siklus II dihentikan. Penelitian yang peneliti kaji tidak menggunakan suatu metode tindakan kelas dan memfokuskan kepada penanaman kecerdasan interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Penelitian selanjutnya adalah Galih Wicaksono (2013) vol 1, No 1, halaman 61-78 dalam jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling yang berjudul: Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Hasil penelitian menjelaskan penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Ada perbedaan yang signifikan pada skor kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

Kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Perbedaan dari penelitian Galih wicaksono dengan peneliti adalah peneliti mengamati kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian galih wicaksono menganalisis penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis kecerdasan interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Delora Jantung Amelia (2018) Vol 18, No 1, halaman 44-52 dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang berjudul: Penanaman Pendidikan Karakter Melalui *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Hasil penelitian menjelaskan Implementasi penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 dilaksanakan mulai dari pembiasaan kepada hal-hal yang positif kemudian mengintegrasikan kepada proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran dilanjutkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian melalui pembiasaan kepada hal-hal yang positif yang ada pada lingkungan sekitar dapat menanamkan kepada peserta didik secara langsung.

Penanaman pendidikan karakter melalui *multiple Intellegences* di SD Muhammadiyah 9 dapat terlaksana dengan berbagai cara dapat dimulai dari pengembangan *multiple intelligences* kemudian memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter maka generasi penerus

bangsa akan lebih baik lagi. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penanaman pendidikan karakter ditanamkan melalui penyisipan saat kegiatan pembelajaran di Sekolah. Para orang tua juga sudah mendukung dan memantau perkembangan peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus kajiannya. Peneliti mengkaji penanaman kecerdasan interpersonal sedangkan penelitian Delora mengkaji penanaman pendidikan karakter.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Penelitian Nana Widhianawati (2011) Vol 14, No 2, halaman 220-228 dalam jurnal Penelitian Pendidikan yang berjudul: Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Hasil penelitian adalah Pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan musikal, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan anak yang senang bermain alat musik, senang bersenandung dan bernyanyi, mudah mengenal dan menghafal lagu dan peka terhadap suara-suara bunyi-bunyian disekitar. Pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan anak pada koordinasi tubuh anak, kelincahan, kekuatan dan keseimbangan, koordinasi pada mata dengan tangan dan kaki.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Gerak dan lagu sangat berdampak positif dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik pada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan musikal pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu. Terdapat peningkatan yang signifikan

dalam kecerdasan kinestetik pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu. Persamaan penelitian Nana Widhianawati dengan penelitian peneliti sama-sama menganalisis didalam pembelajaran tari. Fokus kajian yang berbeda, posisi peneliti mengkaji penanaman kecerdasan interpersonal pada anak usia dini sedangkan penelitian Nana mengkaji Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik anak usia dini.

Persamaan penelitian Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini dengan peneliti sama-sama mengamati kegiatan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode demonstrasi. Perbedaan penelitian Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini dengan penelitian peneliti pada materi yang diberikan kepada siswa. Peneliti mengkaji penanaman kecerdasan interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Eny Kusumastuti (2010) Vol 10, No 2, halaman 11-12 dalam jurnal Harmonia yang berjudul: Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. Hasil penelitian Proses pelaksanaan pendidikan seni tari tidak terlepas dari proses belajar mengajarnya, yang meliputi: kurikulum, tujuan, materi pembelajaran, metode kegiatan Belajar Mengajar, sarana dan prasarana, dan evaluasi. Pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari dilakukandengan cara memberikan kesempatan bagi siswa seluas luasnya untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang dilakukannya. Salah satu upaya untuk

menumbuhkan kreativitas siswa, adalah melalui rangsang melihat obyek, cerita dan musik.

Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui pendekatan disiplin ilmu dilakukan dengan cara pemberian materi pelajaran secara teoretis dengan berbasis pada sudut pandang keilmuan. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui pendekatan multikultural dilakukan dengan cara mengenalkan, mengamalkan, dan melakukan perombakan kepada siswa tentang keberagaman seni budaya tanah air. Persamaan penelitian Eny Kusumastuti dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis pembelajaran seni tari. Perbedaan penelitian Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dengan penelitian peneliti, posisi peneliti fokus kepada penanaman kecerdasan interpersonal siswa dan tidak menggunakan pendekatan apapun, sedangkan penelitian Eny Kusumastuti menggunakan pendekatan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Pratiwi Esty Susanty (2012) Vol 1, No 1, halaman 1-10 dalam jurnal Seni Tari dengan judul: Model Pembelajaran Interaktif Kelompok pada Mata Pelajaran Seni Tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran Interaktif kelompok mempunyai faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat pembelajaran Interaktif kelompok dalam pembelajaran Seni Tari di SMP N 5 Magelang yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran, sikap siswa yang kurang menghargai guru dalam proses pembelajaran,

kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Tari. Kaktor pendukung yaitu sarana dan prasarana di SMP N 5 Magelang sudah memadai. Persamaan penelitian Model Pembelajaran Interaktif Kelompok pada Mata Pelajaran Seni Tari dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji pembelajaran seni tari. Perbedaan penelitian Model Pembelajaran Interaktif Kelompok pada Mata Pelajaran Seni Tari dengan penelitian peneliti memfokuskan pada Penanaman Kecerdasan Inerpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Citra Bakti Utama Putra (2012) Vol 1, No 1, halaman 37-43 dalam jurnal *Educational Psychology* dengan judul: Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kecerdasan sosial pada siswa akselerasi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43,59% atau 17 dari 39 responden. Hasil analisis tiap indikator variabel kecerdasan sosial menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki intensitas kecerdasan sosial dalam kategori sedang. Dilihat dari indikator-indikatornya yaitu: *social sensitivity* (35,91%), *social insight* (38,5 %), *social communication* (48,72 %) kesemuanya berada dalam kategori sedang. Persamaan penelitian Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan pada anak. Perbedaan penelitian Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi mengkaji Kecerdasan Sosial, sedangkan penelitian peneliti mengkaji Kecerdasan Interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Eunike R. Rustiana (2013) Vol 1, No 3, halaman 139-149 dalam jurnal *Cakrawala Pendidikan* dengan judul: Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani

Harmoni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjas Harmoni efektif meningkatkan kecerdasan emosi siswa SD, yaitu kecakapan intrapersonal, interpersonal, penyesuaian diri, pengelolaan stres, dan sikap positif. Tidak pengaruh jenis kelamin, namun ada pengaruh bersama antara tingkat akreditasi sekolah dan jenis perlakuan terhadap peningkatan kecerdasan emosi. Penjas Harmoni disarankan untuk dipakai guru-guru penjas SD di Semarang guna melengkapi KTSP 2006. Persamaan penelitian Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan pada siswa. Perbedaan penelitian Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni dengan peneliti adalah mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Andrianus Krobo (2014) Vol 8, No 1, halaman 25-34 dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul: Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal melalui kegiatan Bermain Peran. Hasil prapenelitian kecerdasan intrapersonal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih rendah seperti melihat perbedaan dan persamaan antara dirinya dengan orang lain, mengidentifikasi emosi diri sendiri, belum berani menentukan kegiatan yang akan dilakukan sendiri, belum paham untuk menerima kekurangan dan kelebihan diri, kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan masih belum nampak, mengontrol perilaku diri sendiripun belum terlihat jelas, memecahkan masalah diri sendiri belum terlalu nampak, menunjukkan ekspresi sesuai yang dirasakan cukup terlihat namun hanya beberapa anak saja, pengendalian marah atau sedih juga belum nampak jelas dalam ekspresi dan tingkah laku yang ditunjukkan anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kelas kecerdasan intrapersonal setelah siklus satu adalah 82,13%. Kecerdasan intrapersonal setelah tindakan siklus satu meliputi aspek; mengenal perasaan diri sendiri, mengenal kemampuan dan kelemahan diri sendiri, bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri, berpikir reflektif, mengekspresikan perasaan dengan tepat.

Setelah diterapkan metode bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal terlihat bahwa setelah dilakukan tindakan siklus satu, sebagian besar anak sudah mampu memahami dirinya dan mulai menerapkan kemunculan sikap mengenal perasaan diri sendiri, mengenal kemampuan dan kelemahan diri sendiri, bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri,berpikir reflektif, meng-ekspresikan perasaan dengan tepat. Hal ini dikarenakan metode bermain peran dalam proses pembelajaran di TK Kartini termasuk baru diuji-cobakan dan anak-anak begitu antusias. Persamaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal melalui kegiatan Bermain Peran dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan anak usia dini, sama-sama mengamati pola interaksi antara guru dengan anak dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal melalui kegiatan Bermain Peran dengan penelitian peneliti adalah peneliti tidak menggunakan suatu metode.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Laily Rosidah (2014) Vol.8, No.2, halaman 291-300 dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul: Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini melalui Permainan *Maze*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan maze yang dibuat berbagai modifikasi dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Rata-rata

kecerdasan visual spasial anak pra tindakan adalah sebesar 44.27%. Peningkatan pada siklus pertama sebesar 33.43 % sehingga rata-rata kecerdasan spasial anak sebesar 77,7%. Siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 7.19%, sehingga nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak yang diperoleh pada siklus kedua sebesar 84.89%. Persamaan penelitian peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini melalui permainan *maze* dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah peneliti mengkaji Penanaman Kecerdasan Interpersonal pada Anak.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Ema Silvia Kusuma Dewi (2013) Vol 3, No 2, halaman 1-12 dalam jurnal Seni Tari dengan judul: Penanaman Nilai Estetis Melalui Pembelajaran Tari Cipat Cipit Bagi Siswa Tunarungu dan Tunagrahita SLB Negeri Jepara. Hasil penelitian hasil proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari siswa tunarungu dan tunagrahita, Penanaman nilai estetis bagi siswa tunarungu dan tuna grahita tari Cipat cipit dapat dilihat dari dua hal yaitu gerak dan iringan. Melalui proses pembelajaran tari yang diberikan pengampu tari, siswa tunarungu dan tunagrahita dapat melakukan semua ragam gerak dalam tari Cipat cipit yang terdiri dari gerak murni dan gerak maknawi. Dalam melakukan gerak murni, siswa tunarungu dan tunagrahita dapat melakukan proses gerak mengalun dan gerak dinamis mengikuti tempo iringan dengan baik begitu pun dalam melakukan gerak maknawi, siswa lebih dapat menghayati gerak dan berinteraksi terhadap pasangan tari dengan baik. Iringan dalam tari Cipat cipit yang bertempo sedang-cepat dapat dipahami siswa dengan menerapkan gerak ke dalam

ketukan yang cepat atau lambat. Dapat disimpulkan siswa mampu menarikan tari Cipat cipit secara mandiri serta dapat memahami nilai estetis dalam tari Cipat cipit.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Huda Fitriyani (2014) Vol 3, No 1, halaman 48-52 dalam jurnal *Early Childhood Teacher Education* dengan judul: *The Use of Three Dimensional Puzzle as a Media to Improve Visual-Spatial Intelligence of Children Aged 5-6 Years Old*. Hasil penelitian menemukan peningkatan kecerdasan visual-spasial anak-anak, terlihat dari hasil tes pertama dan tes kedua setelah diberi perawatan. Hasil tes pertama adalah persentase 46% dan tes kedua adalah 54%. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan tes I dan II, ada peningkatan kecerdasan visual-spasial sebesar 8%. Berdasarkan uraian itu, dapat disimpulkan bahwa puzzle tiga dimensi dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perawatan menggunakan puzzle tiga dimensi. Persamaan penelitian *The Use of Three Dimensional Puzzle as a Media to Improve Visual-Spatial Intelligence of Children Aged 5-6 Years Old* dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji Kecerdasan pada Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian peneliti mengkaji Penanaman Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Nina Kurniah (2014) Vol 3, No 1, halaman 90-99 dalam jurnal *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* dengan judul: *Developing Intrapersonal Intelligence through Technique "Make-Believe Play" to Foster Young Children Character Development*. Hasil penelitian Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, diikuti oleh eksperimen kecil untuk melihat efektivitas tindakan yang diambil. Subjek penelitian ini adalah

24 anak usia 5-6 tahun, di TK Al-Muhajirin Kota Bengkulu. Kegiatan yang dipilih dalam mengembangkan karakter adalah teknik "*make-believe play*" di kelas. Data penelitian yang diperoleh diolah menggunakan persentase usia. Analisis menunjukkan bahwa penerapan "*make-believe play*" dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal dalam upaya membuat karakteristik anak usia dini. Persamaan penelitian *Developing Intrapersonal Intelligence through Technique "Make-Believe Play" to Foster Young Children Character Development* dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan pada Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian *Developing Intrapersonal Intelligence through Technique "Make-Believe Play" to Foster Young Children Character Development* menggunakan metode tindakan kelas, sedangkan penelitian peneliti tidak menggunakan suatu metode apapun.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Eny Kusumastuti (2004) Vol 5, No 1, halaman 1-16 dalam jurnal Harmonia dengan judul: Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. Hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa pendidikan seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak cabang Erlangga Semarang berjalan dengan lancar dengan hasil baik yang meliputi aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek afektif, dan aspek kreatif anak. Anak mampu menirukan, menghafal, mendemostrasikan serta mengeskpresikan gerak-gerak tari yang dipelajarinya.

Pendidikan seni tari pada anak usia dini juga dapat digunakan sebagai media pengenalan, pembudayaan, dan penanaman nilai-nilai, norma-norma, peraturan-

peraturan dalam kebudayaan. Proses pengalihan nilai budaya berlangsung dengan melibatkan guru, sekolah, lingkungan sekitarnya, dan teman sebaya melalui kegiatan belajar mengajar. Persamaan penelitian Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji pembelajaran seni tari Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian peneliti pada Penanaman Kecerdasan Interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Yenti Juniarti (2018) Vol 3, No 1, halaman 27-32 dalam jurnal Audi dengan judul: Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. Hasil penelitian Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 7 kali pertemuan, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 10 anak, 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari observasi aktivitas anak dengan menggunakan media celemek pintar. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal dengan media celemek pintar, dapat

dibuktikan rata-rata skor kecerdasan interpersonal pra-siklus 40.4%, siklus I 18.04% menjadi 58.44% dan siklus II meningkat sebesar 23.06% menjadi sebesar 81.5%. Persamaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar dengan penelitian peneliti adalah media yang digunakan.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Rizki Kurniasih (2014) Vol 3, No 2, halaman 94-101 dalam jurnal *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* dengan judul: *Teacher Strategies in Character Education Development in Kindergarten*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam K-1 adalah pemodelan guru, secara rutin atau pembiasaan. Sedangkan strategi dalam K-2 digunakan terintegrasi dengan pembelajaran, pembiasaan dan pemberian hadiah. Perencanaan di K-1 terdiri dari membuat kurikulum terintegrasi dengan pendidikan karakter, integrasi dengan kegiatan sehari-hari, evaluasi dilakukan dengan teknik observasi. Sementara perencanaan dalam K-2 membuat kurikulum khusus, pelaksanaannya dilakukan dengan kegiatan sehari-hari, penilaian pendidikan karakter terkandung dalam kolom Akhlaqul Karimah.

Faktor pendukung pendidikan karakter dalam K-1 dan K-2 adalah kompetensi guru, media pembelajaran dan infrastruktur. Faktor pengejar dalam K-1 dan K-2 adalah orang tua tidak menanamkan pendidikan karakter di rumah. Persamaan penelitian *Teacher Strategies in Character Education Development in Kindergarten* dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji Anak Usia Dini.

Perbedaan penelitian *Teacher Strategies in Character Education Development in Kindergarten* dengan penelitian peneliti memfokuskan pada Penanaman Kecerdasan Interpersonal melalui pembelajaran Gerak dan Lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Udi Utomo (2004) Vol 5, No 3, halaman 1-14 dalam jurnal *Harmonia* dengan judul: Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalangan guru sudah memanfaatkan berbagai bentuk media musik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Di Tk Hj Isriari, pemanfaatan media musik oleh guru kelas berbentuk komposisi musik dan perlengkapan elektronik, sedangkan alat musik baru digunakan oleh guru ekstrakurikuler. Pengembangan media musik oleh guru mencakup memodifikasi syair lagu, mencipta lagu dan memanfaatkan perlengkapan elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan di TK Negeri Pembina Semarang pemanfaatan media musik oleh guru kelas juga mencakup pemanfaatan media musik yang berbentuk komposisi musik, alat musik, dan perlengkapan elektronik. Pengembangan media musik yang dilakukan oleh guru antara lain meliputi memodifikasi syair lagu, mencipta lagu sederhana, memanfaatkan alat musik ritmis dalam kegiatan ritmik dan bernyanyi, serta memanfaatkan perlengkapan elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji Anak Usia Dini. Perbedaan Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak adalah mata pelajaran yang diteliti. Penelitian peneliti juga memfokuskan pada kajian Penanaman Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Depdikbud dalam Budiarto 2005: 3).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud No. 62 Tahun 2014).

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berupa:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.

4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau bentuk kegiatan lainnya

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing, dan (2) Menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik. Lingkup kegiatan Ekstrakurikuler meliputi : (1) Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan, (2) Berkelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara berkelompok dalam satu kelas (klasikal), berkelompok dalam kelas paralel, berkelompok antar kelas (Permendikbud No. 62 Tahun 2014).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang menjelaskan tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud 2014:2). Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk

mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, dan internalisasi nilai koral dan nilai sosial.

3) Fungsi rekreatif, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Visi adanya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.

2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan selalu berkelompok.

Pengembangan potensi siswa dapat tersalurkan melalui beberapa kegiatan yang ada di sekolah. Pada umumnya di sekolah dasar memiliki beragam jenis kegiatan yang mana didalamnya memiliki tujuan dan fungsi berbeda pada perkembangan diri siswa. Salah satu kegiatan yang sering dijumpai adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum (Kompri 2015: 223).

Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya sesuai pilihan peserta penyelenggaraannya; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya kesatuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler (Permendikbud 2014:4).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan tentang evaluasi program ekstrakurikuler, bahwa program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester (Permendikbud 2014:5).

Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa mekanisme kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut.

1. Pengembangan

Kegiatan Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.

Satuan pendidikan wajib menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Program Kegiatan Ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran.

Sistematika Program Kegiatan Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat: Rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan, dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

3. Penilaian

Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.

4. Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan

pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

5. Daya Dukung

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: 1) Kebijakan satuan pendidikan, 2) Ketersediaan pembina, 3) Ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan.

1. Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

2. Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur

prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler antara lain :

1. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab Kegiatan Ekstrakurikuler di satuan pendidikan,
2. Tenaga Pendidik, tenaga kependidikan, dan instruktur sebagai pengembang dan pembina Kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Komite sekolah/madrasah sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik dalam pengembangan program dan dukungan pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Serta menjadi arahan operasional bagi satuan pendidikan dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler di tingkat satuan pendidikan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berupa kegiatan di bidang akademik maupun non akademik (olahraga, organisasi, berkesenian, dan sebagainya) yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi siswa serta sebagai penyaluran bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Peran guru dalam ekstrakurikuler yaitu salah satunya memberikan bimbingan kepada siswanya untuk meneruskan bakat yang disukai. Untuk kelompok *Pra Play Group* dan *Play Group* kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan adalah menggambar. Untuk Kelompok Taman Kanak-kanak, kegiatan ekstrakurikuler

merupakan kegiatan pilihan yang terdiri dari Drum Band, Karate, Menggambar, Menyanyi dan Seni Tari.

2.2.2 Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana dalam Rakanita 2013:7). Perubahan dari hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sutikno dalam Rakanita 2013: 7).

Menurut Siregar dan Nara (2011: 4) belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Gagne, 1977 dalam Siregar dan Nara (2011: 4) mengemukakan perspektifnya tentang belajar yaitu *“Learning is relatively permanent change in behavior that from past experience or purposeful instruction”*. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.

Ernest R. dalam Anitah (2009: 2.4) menyatakan bahwa *“learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”*. Jadi, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Perubahan tersebut terjadi secara menyeluruh meliputi

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar akan terjadi jika interaksi yang terjadi antara individu dan lingkungan berjalan dengan baik. Lingkungan yang dimaksud adalah teman, guru, situasi, kondisi nyata, narasumber, pengalaman.

Belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: (1) bertambahnya jumlah pengetahuan; (2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi; (3) adanya penerapan pengetahuan; (4) menyimpulkan makna; dan (5) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas (Sumantri 2015:2). Belajar pada hakikatnya suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa (Rusman 2014:16).

2.2.3 Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai “proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam atau luar diri siswa itu sendiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu” (Sanjaya 2009:26). Seterusnya Sanjaya juga menegaskan bahwa “istilah pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru, dimana proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru, yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja” (Sanjaya 2008:102).

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan

keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran)

Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Menurut Undang-undang sisdiknas No 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar, serta penelitian hasil belajar (Jazuli 2010:133).

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambar hasil belajar (Majid 2015:5).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Jadi, jenis kegiatan dalam Permendiknas NO.41 tahun 2007 terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Sugiyar dkk dalam Sumantri 2015:8).

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum kegiatan awal berfungsi untuk: (1) memfokuskan perhatian siswa dan menciptakan

ketertarikan, (2) merangsang pemikiran siswa, (3) mengungkapkan pengalaman awal yang dimiliki siswa, (4) memotivasi siswa pembelajaran materi, (5) memahami tujuan pembelajaran dan (6) meningkatkan pada kesepakatan kelas (Sugiyar dkk dalam Sumantri 2015:8).

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan (Majid 2011:104). Kegiatan inti dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. (1) mengamati: dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca, (2) menanya: dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca, (3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan: menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak memperhatikan dan melakukan eksperimen sehingga kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi, (4) Mengkomunikasikan: menulis atau menceritakan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menentukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik (Permendikbud No 18A Tahun 2013:12-14).

3. Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk merangkum atau menyimpulkan, penilaian dan refleksi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa.

Hamalik (2013: 57) mengatakan, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen pembelajaran, yaitu tujuan, bahan pengajaran atau materi, metode, sumber pembelajaran, siswa, guru, dan evaluasi (Djamarah 2000: 44).

2.2.3.1. Guru

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar pendidikan (Sutomo 2011:123).

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa (Sutomo 2011:123).

2.2.3.2.Siswa

Menurut Djamarah (2010:52) siswa merupakan subjek belajar, sebagai manusia yang berpotensi maka dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi siswa merupakan sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Maka dari itu, siswa merupakan komponen inti dalam kegiatan interaksi edukatif.

2.2.3.3.Tujuan Pembelajaran

Kegiatan yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru dalam memprogramkan kegiatan adalah pembuatan tujuan pembelajaran. Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah jelas dan pasti ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru (Djamarah 2010:17).

2.2.3.4.Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan belajar. Melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan suatu

metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menurut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah 2010: 19).

2.2.3.5. Bahan ajar atau materi pembelajaran

Tanpa bahan pelajaran, proses interaksi edukatif tidak dapat berjalan. Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik. Ada dua pemahaman dalam penguasaan bahan pelajaran yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap (Djamarah 2010:17). Menurut (Sumantri 2015:217) bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.

2.2.3.6. Alat atau Media

Menurut Djamarah (2010:20) sumber belajar sesungguhnya banyak sekali, ada dimana mana seperti di sekolah, di pusat kota, di pedesaan. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guru mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.3.7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat

instrumen penggali ada seperti tes perbuatan, tes tertulis, dan tes lisan (Djamarah 2010:20). Permendikbud Nomor 62 tentang kegiatan ekstrakurikuler 2014 menjelaskan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan persatuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

2.2.4 Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*, menurut Alfred Binet dalam buku Tadkiroatun Musfirog (2017:1.3). Kecerdasan menurut Sujiono (2009: 196) adalah kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan akan membantu seseorang dalam menghadapi berbagai problem yang muncul dalam kehidupannya.

Menurut Howard Gardner dalam Hartono (2012) yang dimaksud kecerdasan adalah suatu kumpulan kemampuan atau ketrampilan yang dapat ditumbuh kembangkan. Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan

suasana hati, kehendak, motivasi, sifat, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri dan menghargai diri. Kecerdasan interpersonal membolehkan seseorang memahami perasaan, motivasi, tabiat serta hasrat orang lain. Individu ini dapat berinteraksi dengan mudah dan boleh bekerjasama dengan orang lain secara praktikal untuk menghasilkan suatu yang berfaedah.

2.2.5 Interpersonal

Menurut (Harvard dalam candra wikan: 2015) kemampuan interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti memahami orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dalam kepekaan anak terhadap perasaan teman sebaya, kemampuan memotivasi dan mendorong orang lain, keramahan sikap dan kemampuan bersosialisasi, kecenderungan bekerjasama dengan orang lain dan berbagi, kemampuan menengahi konflik, dan hal-hal lain yang sifatnya berhubungan dengan orang lain.

Menurut Trenholm dan Jensen (dalam Ulfatul m dan Ellya 2014:116) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka, sifat komunikasi interpersonal ini adalah : 1) spontan dan informal; 2) saling menerima *feedback* secara maksimal; 3) partisipan berperan fleksibel.

2.2.6 Kecerdasan Interpersonal

May Lwin dkk (2008:197) mengatakan bahwa Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. May Lwin dkk (2008:197) juga mengemukakan ada enam komponen utama kecerdasan interpersonal yaitu, (1) Memahami perasaan orang lain, (2) Berteman, (3) Bekerja dengan teman-teman, (4) Belajar mempercayai, (5) Mengungkapkan kasih sayang, (6) Belajar menyelesaikan masalah atau perselisihan kemasyarakatan. Kecerdasan Interpersonal ditunjukkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian (Julia Jasmine 2007:26)

Suyadi (2010 : 170) menyatakan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain. Kecerdasan inilah yang dipakai oleh para direktur dan pemimpin dalam memotivasi bawahannya secara manusiawi. Kecerdasan yang digunakan para konselor dan motivator dalam menjalin hubungan emosional lebih dekat dengan kliennya. Bahkan, para psikolog dan sosiolog pun mengandalkan kecerdasan ini untuk menganalisis perubahan social dan personal. Sri Widayati, dkk (2008:187) kecerdasan interpersonal terkait dengan cara manusia memahami perasaan, suasana hati, keinginan, serta temperamen orang lain.

Armstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat

berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain. Indikator kecerdasan interpersonal menurut Armstrong adalah (1) kemampuan bekerja sama, (2) kemampuan berempati pada orang lain, (3) kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, (4) kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, (5) kemampuan berteman atau menjalin kontak.

2.2.7 Gerak dan Lagu

Sandor dalam Widhianawati (2011:224) mengungkapkan bahwa gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. Gerak dan lagu adalah kegiatan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik. Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik (Gallahue dalam Samsudin 2008:13).

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya

tidak hanya pada aspek perkembangan seni, bahasa dan fisiknya saja, tetapi juga ada pengembangan sosial emosional dan kognitif (frigyes sandor, 1975 :4) .

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasanya seperti perkembangan fisiknya, pengembangan sosial emosional dan kognitif. Pembelajaran gerak dan lagu menggunakan media *tape, CD, video* dengan tujuan anak dapat meningkatkan kemampuan menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu, dapat menari dengan luwes.

2.2.8. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (Aqib 2011 :13) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral spiritual), akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini atau usia prasekolah berada pada rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada masa ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yaitu masa dimana anak tumbuh dan berkembang sangat pesat serta mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Oleh sebab itulah, pada anak-anak usia dini yang hanya muncul sekali seumur hidup harus mendapatkan pelayanan yang sebaik-baiknya dari orangtua (Aqib 2011:4) .

Anak Usia Dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Sujiono (2009: 54) menyatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak-anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Menurut Piaget dalam (Yusuf 2010: 6), perkembangan kognitif (inteligensi) itu meliputi empat tahap atau periode, yaitu:

1. Periode Sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Pengetahuan anak pada periode sensorimotor diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek (benda). Skema-skemanya baru terbentuk refleks-refleks sederhana, seperti: mengpegang tangan atau mengisap.

2. Periode Praoperasional (usia 2-6 tahun)

Periode Praoperasional anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan obyek, peristiwa, dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).

3. Periode Operasi Konkret (usia 6-11 tahun)

Periode Operasi Konkret anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang anak miliki. Anak dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.

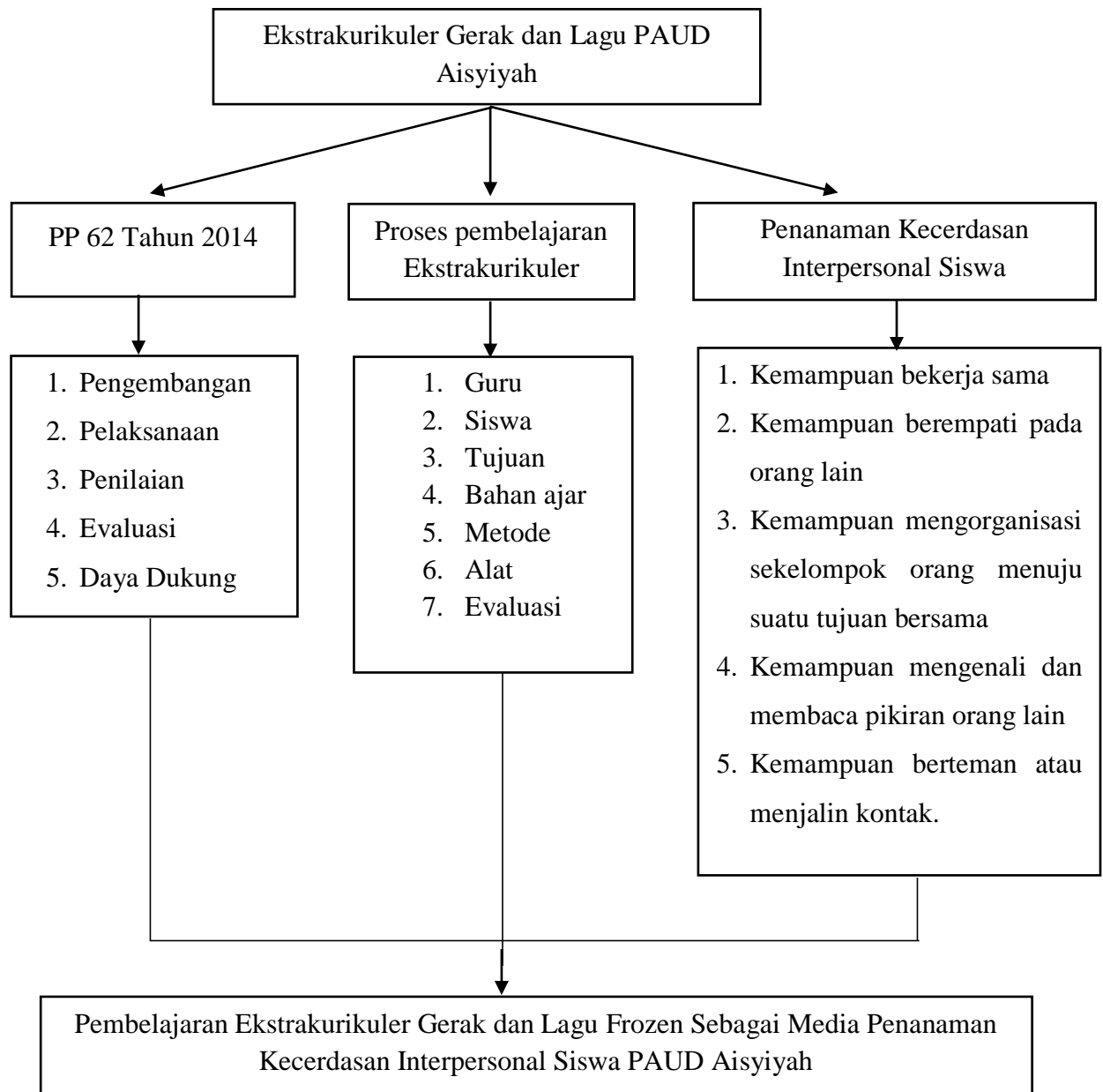
4. Periode Operasional Formal (usia 11- dewasa)

Periode Operasional Formal merupakan operasi metal tingkat tinggi. Disini anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan obyek-obyek konkrit. Remaja sudah bias berfikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.

Menurut (Maimunah 2010:15) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik (Suyadi 2014:22).

2.3 Kerangka Berfikir



Bagan 2.3 Kerangka Berfikir
(Sumber: Shofnia Nur Ulfia, 20 Maret 2018)

Penjelasan bagan kerangka berfikir yaitu ekstrakurikuler gerak dan lagu PAUD Aisyiyah mengacu pada PP 62 tahun 2014 yang meliputi: pengembangan,

pelaksanaan, penilaian, evaluasi, daya dukung. Proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu didalamnya meliputi Guru, Siswa, Tujuan, Bahan Ajar, Metode, Alat, Evaluasi. Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu sebagai media pendidikan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu, penanaman kecerdasan interpersonal dapat dirangsang melalui aktifitas yang dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal seperti, kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak. Berdasarkan pemaparan kedua teori tersebut, memaparkan hasil berkenaan dengan Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu. Metode juga diartikan sebagai teknik dan peralatan khusus untuk menjelajah, memperoleh dan menganalisis informasi, misalnya penentuan objek, observasi, penggambaran, pemetaan, fotografi, video, audio, wawancara, studi kasus, *survey*, model, dan sebagainya (Rohidi 2011:171).

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moelong 2006:6). Data kualitatif yang diperoleh menggambarkan dan menguraikan tentang hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dan penanaman kecerdasan interpersonal.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara untuk menguasai dan mengembangkan ketepatan sebagai acuan dalam penelitian. Cara untuk memperoleh atau mendapat data dan menganalisis secara optimal. Penelitian berjudul Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa

PAUD Aisyiyah merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang mempunyai deskriptif, bukan data angka, namun dengan pendekatan fenomenologi (kajian yang berdasar pada kejadian lingkungan peneliti). Penelitian kualitatif (Moleong 2010:3), pada dasarnya berlawanan dengan penelitian kuantitatif, jika pengamatannya pada tingkat pengukuran tertentu. Hal ini mengandung pengertian bahwa perbedaannya dilihat berdasarkan pada terdapatnya perhitungan-perhitungan statistik yang sederhana dan rumit. Artinya bahwa penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan statistik sedangkan penelitian kualitatif tidak ada perhitungan statistik.

Pada penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan suatu kejadian dengan keadaan yang sesuai di alami langsung oleh objek penelitian serta menyajikan data tersebut ke dalam sebuah bentuk uraian-uraian kata mengenai pelaksanaan Ekstrakurikuler gerak dan lagu serta penanaman kecerdasan interpersonal siswa. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang terkait dengan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dan penanaman kecerdasan interpersonal siswa di PAUD Aisyiyah Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

Pendekatan fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Penelitian fenomenologi memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang yang berada pada situasi tertentu yaitu mengembangkan suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong 2010:17). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami makna suatu peristiwa dan pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu. Studi fenomenologi

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan fenomenologi diharapkan mampu memahami makna dari sebuah pengalaman atau peristiwa dari perspektif sendiri.

Penggunaan Penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi beralasan karena penelitian berkaitan langsung dengan fenomena pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dan penanaman kecerdasan interpersonal di PAUD Aisyiyah. Penelitian membahas gejala atau sesuatu yang nampak pada proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dan penanaman kecerdasan interpersonal di PAUD Aisyiyah Procot.

3.2.Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Adapun penulisan penelitian tentang Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah yang terletak di Jl.Nanas No.33 Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Lokasi cukup strategis dimana masyarakat mudah untuk mengenal dan mengetahui keberadaan PAUD Aisyiyah. Lokasi penelitian cukup mudah dijangkau jika menggunakan alat transportasi umum atau kendaraan pribadi karena untuk masuk ke Jalan Nanas letaknya tidak jauh dengan jalan raya. Suasana belajar yang

kondusif didukung karena PAUD Aisyiyah berada di wilayah perumahan warga yang tidak begitu bising dari kendaraan.

Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan beberapa alasan, yaitu citra masyarakat yang positif terhadap kelompok PAUD Aisyiyah sehingga banyak orang tua yang mempercayakan anak-anaknya untuk belajar. Kegiatan peneliti mengkaji bagaimana penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler Gerak dan Lagu. Selain itu, PAUD Aisyiyah Procot salah satu PAUD yang menyelenggarakan ekstrakurikuler gerak dan lagu serta tempat penelitian tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti.

3.2.2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ada 2 kelas PAUD Aisyiyah Procot yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu. Kelas tersebut terdiri dari kelompok TK Kindy A5 dan Tk kindy A4 digabungkan menjadi satu kelas yang berjumlah 12 anak, sedangkan sasaran utama penelitian adalah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler siswa PAUD Aisyiyah dengan kajian pokok penanaman Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa PAUD Aisyiyah Kota Slawi Melalui Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu.

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang merupakan sumber penelitian diambil dari data proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dan penanaman kecerdasan interpersonal siswa di PAUD Aisyiyah. Data yang disusun menjadi sebuah

informasi berasal dari narasumber yang memiliki wawasan dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen dan data-data administratif (Sugiyono 2009:225).

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan dari sumber atau informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa PAUD Aisyiyah Procot. Sumber data primer diperoleh data mengenai kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu, penanaman kecerdasan interpersonal. Data-data yang digali melalui observasi dan wawancara yaitu proses kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu, proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu, penanaman kecerdasan interpersonal terhadap siswa PAUD Aisyiyah.

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung. Data sekunder dapat berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi Paud Aisyiyah, arsip dan lain-lain. Data sekunder berguna untuk melengkapi data primer. Data yang diperoleh dari peneliti ini berasal dari PAUD Aisyiyah Procot yang sumbernya dapat dipercaya yaitu Ibu Rina Bangkit, S.S, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah, Ibu Bella Siska selaku pembina ekstrakurikuler gerak dan lagu, Ibu Siti Mutamima, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler gerak dan lagu dan para siswa yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu, foto keadaan PAUD, tenaga pendidik di sekolah, dan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler gerak dan lagu, data yang diperoleh kemudian dipilih dan di seleksi sehingga menghasilkan penelitian yang valid. Kedua sumber diatas, diharapkan dapat mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana seharusnya guru berperan dan diharapkan dapat mendeskripsikan penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa PAUD Aisyiyah melalui pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah data yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2008: 244) teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, studi dokumen, wawancara mendalam dan observasi. Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji tulisan-tulisan yang berkenaan dengan sasaran yang dikaji. Studi dokumen digali dari perorangan atau lembaga yang berupa artikel, foto, gambar. Wawancara mendalam secara khusus ditujukan kepada informan terpilih yang didasarkan atas penilaian terhadap calon informan yang paling mengetahui tentang gejala yang dikaji, ingin dipahami, dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, serta hal yang berkenaan dengan objek penelitian. Informan penelitian Penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa PAUD Aisyiyah melalui pembelajaran

ekstrakurikuler gerak dan lagu adalah Kepala Sekolah, Guru pengajar ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah.

Metode untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dan penanaman kecerdasan interpersonal siswa PAUD Aisyiyah Procot sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi Menurut Rohidi (2011: 182) adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Observasi yang dilakukan dalam penelitian dilaksanakan untuk mengamati pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu berlangsung yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa dengan metode yang digunakan guru cara mengajar memberi motivasi kepada anak. Kegiatan Observasi dilakukan peneliti pada 14-21 Januari 2018 di PAUD Aisyiyah Procot yang beralamat di Jalan Nanas No. 33 Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Langkah awal observasi, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah yaitu menemui Kepala Sekolah untuk dapat melakukan penelitian di PAUD Aisyiyah Procot dengan membawa surat observasi dari jurusan. Peneliti melakukan diskusi dengan narasumber yaitu Ibu Rina Bangkit, S.S, S.Pd selaku Kepala Sekolah untuk merencanakan tanggal Observasi. Perencanaan kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 14-21 Januari 2018. Tanggal 14-21 Januari 2018 dipilih dan disetujui oleh Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah karena siswa baru aktif dalam pembelajaran. Teknik observasi menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati,

kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono 2010:205). Observasi dilakukan untuk mengamati hal yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian meliputi:

1. Keadaan lokasi penelitian di PAUD Aisyiyah Procot dengan mengamati keadaan lingkungan sekitar sekolah dan letak geografis sekolah.
2. Mengamati kondisi Guru dan Siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan peneliti mengamati guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti *sound system, laptop dan video frozen*, peneliti juga mengamati guru mempersiapkan siswa agar pembelajaran bisa berjalan efektif. Tahap pelaksanaan peneliti mengamati bahwa materi yang diajarkan yaitu gerak dan lagu frozen dan metode yang digunakan oleh guru adalah demonstrasi, peneliti mengamati kegiatan penanaman kecerdasan interpersonal siswa selama pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu berlangsung. Alat bantu yang peneliti digunakan dalam kegiatan observasi berupa buku catatan dan beberapa alat sebagai dokumentasi peneliti meliputi kamera *handphone* untuk foto dan video serta perekam suara.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari melakukan wawancara adalah memperluas informasi (Linclon dalam Moleong 2012: 186).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah *interview* bebas terpimpin atau panduan wawancara dan transkrip, yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang diteliti. Peneliti dapat bertanya secara langsung kepada Kepala Sekolah mengenai Tujuan Ekstrakurikuler, sistem pelaksanaan ekstrakurikuler, tema yang diusung dalam kegiatan ekstrakurikuler, waktu pelaksanaan ekstrakurikuler, pendanaan, pengelolaan ekstrakurikuler gerak dan lagu. Selanjutnya wawancara langsung kepada pembina ekstrakurikuler gerak dan lagu mengenai sarana prasarana, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu, kegiatan belajar mengajar, kegiatan guru untuk membangun kecerdasan interpersonal, kendala yang dialami selama pembelajaran.

Wawancara terhadap guru ekstrakurikuler gerak dan lagu untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu yang terdiri dari materi pembelajaran, metode yang digunakan, media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, langkah-langkah dalam memberikan materi ajar, kendala dalam mengajar, durasi waktu pembelajaran, jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler gerak dan lagu, evaluasi pembelajaran, bagaimana perkembangan motorik dalam kegiatan ekstrakurikuler, perkembangan emosional yang mengarah pada psikologis anak dan fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran.

Wawancara kepada Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu mengenai bagaimana ketergerak dan lagukan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu, bagaimana kedekatan dengan teman. Teknik

wawancara diharapkan menghasilkan data yang lengkap mengenai kecerdasan interpersonal pada siswa melalui guru. Garis besar tujuan dari wawancara tersebut adalah mengetahui dan mengupas secara detail Proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu serta penanaman kecerdasan interpersonal.

Penelitian dengan teknik wawancara menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara . Pertanyaan diajukan kepada informan penelitian, yang meliputi Kepala PAUD Aisyiyah, Guru Pembina ekstrakurikuler gerak dan lagu, Guru ekstarkurikuler gerak dan lagu, Siswa PAUD Aisyiyah. Selama melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan *recorder*.

3.4.3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2013:329). Dokumentasi yang diperoleh berasal dari dokumen lapangan dan dokumen peneliti. Teknik dokumen yang digunakan adalah catatan yang berkaitan dengan penelitian kemudian dipilih dan diseleksi dari kejadian di lapangan secara langsung.

Dokumen lapangan yang diperoleh selama penelitian yaitu arsip sekolah, gambaran fisik sekolah, foto sarana dan prasarana, jumlah peserta didik dan jumlah guru. Teknik dokumentasi Peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot yang meliputi: gambar gedung PAUD Aisyiyah Procot tampak dari sisi depan, gambar sarana prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu yaitu Ruang kelas, Laptop, Speaker, serta

foto dan video siswa pada saat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah membuktikan kebenaran data di dalam penelitian ini digunakan teknik ketekunan dengan triangulasi. Sugiyono (2015:333) menyatakan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh dari para informan sangat penting untuk menentukan hasil akhir penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Data yang penting dapat berubah menjadi sesuatu yang tidak berguna apabila data tidak memiliki validitas dan keabsahan data.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono 2015:372).

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong 2010:330). Data sumber yang diperoleh dari beberapa sumber yang terpercaya yaitu data Kepala Sekolah, Guru Pembina, Guru ekstrakurikuler dan siswa, Kondisi PAUD Aisyiyah Procot, tujuan ekstrakurikuler, proses kegiatan pembelajaran, pengelolaan ekstrakurikuler, pendanaan, evaluasi

pembelajaran dan penanaman kecerdasan interpersonal. Peneliti mengecek data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama. Triangulasi sumber yang dilakukan yaitu peneliti melakukan verifikasi atau mengecek kembali kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu serta penanaman kecerdasan interpersonal siswa di PAUD Aisyiyah. Hasil wawancara guru dapat dicek dengan hasil wawancara Kepala Sekolah sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Teknik pengujian menghasilkan data yang saling mendukung.

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono 2015:373). Hasil penelitian dicek berdasarkan teknik yang berbeda, yaitu data diperoleh dari hasil wawancara mengenai penanaman kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu PAUD Aisyiyah Procot yang kemudian dicocokkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah saling berhubungan atau ada ketidaksesuaian pada kegiatan penelitian mengenai Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah

3.5.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dengan waktu yang berbeda. Teknik pengujian dilakukan dengan waktu yang berbeda seperti ketika wawancara terhadap Kepala Sekolah dilakukan pada pagi hari dan wawancara guru ekstrakurikuler

dilakukan pada siang hari, hasil wawancara kedua narasumber tersebut saling mendukung sehingga peneliti tidak perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan Kepala Sekolah dan Guru ekstrakurikuler gerak dan lagu.

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dari sumber data yang telah ditentukan kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan mencocokkan kembali informasi yang diperoleh dari sumber data dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang sudah dicocokkan, kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman 2009:16).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan peneliti untuk memilih, memilah, memusatkan perhatian, mengatur dan menyederhanakan data Rohidi (2011:234). Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data. Reduksi data juga berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan.

Data yang terkumpul adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kembali untuk mendapatkan data yang lebih terfokus pada permasalahan. Pada tahap pengumpulan data, data yang terkumpul dikelompokkan kembali agar mempermudah peneliti. Peneliti membuat ringkasan tentang lingkungan PAUD Aisyiyah, mengumpulkan catatan hasil mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Mengumpulkan data yang meliputi tujuan ekstrakurikuler, proses kegiatan pembelajaran, pengelolaan ekstrakurikuler, pendanaan dan evaluasi pembelajaran.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan, setelah dilakukan proses penyeleksian dan pengolahan data, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumen berupa foto untuk menjaga validitas semua yang tersaji (Sugiyono 2013:341).

Pada tahap penyajian data, semua data mengenai penanaman kecerdasan interpersonal dan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, selanjutnya data tersebut dijelaskan lebih lengkap dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah disimpulkan sebelumnya melalui proses penelitian seperti, penelitian profil PAUD Aisyiyah Procot, data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler gerak dan lagu dan proses pembelajaran ekstrakurikuler serta penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa. Proses selanjutnya adalah

pengambilan kesimpulan yang relevan dengan data yang telah diseleksi dan diolah sehingga tercakup kesimpulan yang validitasnya dapat dibuktikan.

Informasi yang terkumpul kemudian disusun peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Informan diperoleh dari Ibu Rina Bangkit, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Bella Siska selaku pembina ekstrakurikuler gerak dan lagu dan Ibu Siti Mutamimah, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler gerak dan lagu mengenai pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Rohidi (2007: 19), Penarikan kesimpulan menjelaskan dari permulaan pengumpulan data mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan untuk memberi kejelasan yang lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Artinya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya.

Penarikan kesimpulan dilakukan pada saat peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian di PAUD Aisyiyah Procot. Data yang diperoleh yaitu mengenai penanaman kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot yang ditulis dalam bentuk uraian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah, membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu serta penanaman kecerdasan interpersonal. Pembahasan dimulai dari deskripsi data lokasi penelitian, ekstrakurikuler gerak dan lagu berdasarkan pp 62 tahun 2014, proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dan Penanaman Kecerdasan Interpersonal.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PAUD Aisyiyah Procot merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di jalan Nanas nomor 33, Rt. 04 / Rw. 02 Kelurahan Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal 52412. PAUD Aisyiyah Procot berada di sebelah barat Klinik Bersalin Ananda dan berada disebelah timur Perumahan Puri Piramide Slawi. Posisinya sangat strategis dan mudah untuk dicari karena cukup dekat dengan jalan raya dan kompleks perumahan warga yang tertata rapi. Walaupun cukup dekat dengan jalan raya, tetapi tidak terlalu bising dan kendaraan yang lalu lalang termasuk jarang karena jalan tersebut bukan jalur utama. Berikut adalah gambar 4.1 denah lokasi PAUD Aisyiyah Procot



Gambar 4.1 Denah Lokasi PAUD Aisyiyah Procot
Sumber Monografi Procot tahun 2018

Gambar 4.1 adalah denah lokasi PAUD Aisyiyah Procot. Lokasi penelitian dipilih karena beberapa alasan, yaitu citra masyarakat yang positif terhadap PAUD Aisyiyah Procot sehingga banyak orang tua yang mempercayakan anak-anak untuk belajar dan bermain di tempat kegiatan pembelajaran di kelompok bermain PAUD Aisyiyah Procot serta prestasi yang diraih dan peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Oleh karena itu peneliti memfokuskan untuk memilih salah satu Kelompok Bermain PAUD Aisyiyah, sasaran penelitian adalah anak usia 4-5 tahun

yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu. Jumlah anak yang mengikuti ekstrakurikuler gerak dan lagu ada 12 siswa yang terdiri dari kelas Kindy A5 dan Kindy A4. Siswa PAUD Aisyiyah berangkat ke sekolah diantar dan pulang sekolah dijemput oleh orang tua masing-masing. Setibanya di sekolah, siswa langsung disambut oleh ustadzah yang menunggu didepan gerbang. Siswa diajarkan untuk selalu bersalaman dan menaruh tas di loker yang sudah disediakan oleh PAUD Aisyiyah Procot. Berikut foto 4.1 Lokasi PAUD Aisyiyah Tampak Dari Depan.



Foto 4.1: PAUD Aisyiyah Tampak dari Depan
(Dokumentasi: Shofnia Nur Ulfia, 11 Januari 2018)

Foto 4.1 adalah foto PAUD Aisyiyah tampak dari depan. PAUD Aisyiyah Procot didirikan pada tahun 2008 dengan membuka 3 layanan yaitu TPA, KB dan TK. PAUD Aisyiyah Procot adalah Lembaga Pendidikan Islam dibawah pengelolaan

pimpinan Ranting Aisyiyah Procot sebagai salah bentuk amal usaha. PAUD Aisyiyah mempunyai luas tanah 350 m², dengan status tanah sewa. Bangunan PAUD Aisyiyah di bagi menjadi 3 bangunan, yaitu TPA, KB dan TK yang letaknya tidak berjauhan. Bangunan PAUD Aisyiyah berlantai keramik dan beratap genteng. Jenis bangunan permanen dan struktur tidak bertingkat. PAUD Aisyiyah mempunyai siswa cukup banyak, jumlah siswa sekarang sebanyak 238 siswa, yang terdiri dari TPA, KB dan TK. PAUD Aisyiyah Procot memiliki fasilitas yang diantaranya ada taman bermain yang lengkap dan asri, ruang tidur yang nyaman dan bersih, kamar mandi, toilet, dapur. Fasilitas penunjang lainnya untuk kegiatan belajar mengajar di kelas dilengkapi dengan *sound dan system* yang disediakan PAUD Aisyiyah Procot. PAUD Aisyiyah Procot mempunyai ruang kelas sebanyak 15 kelas yang terdiri dari TK yaitu kelas Kindy A sebanyak 5 kelas, kelas Kindy B sebanyak 4 kelas, TPA 1 kelas, KB A 2 kelas dan KB B 3 kelas. Selain ruang kelas juga terdapat ruangan-ruangan praktek dan kantor, seperti ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang pertemuan.

Sarana dan prasarana di PAUD Aisyiyah Procot sangat mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot mendorong prestasi peserta didik menjadi lebih lancar dalam bergerak dan nyaman bagi peserta didik, harapannya menjadi meningkat. Pengadaan sarana dan prasarana didapat dari anggaran rutin tahunan yang diadakan setiap awal tahun pelajaran baru. PAUD Aisyiyah Procot memiliki fasilitas diantaranya ruang kelas sentra pembelajaran terdapat 5 (Lima) ruang kelas yaitu Sentra Persiapan 123, Sentra Persiapan ABC, Sentra Balok, Sentra Peran, dan Sentra Alam.

1. Sentra Persiapan 123

Sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, huruf dan menghitung. Kegiatan ini guna membantu anak mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar. Sentra persiapan 123 yaitu sentra yang berkaitan dengan angka, misalkan menghitung jumlah kaki sapi, menghitung jumlah gambar dan mengelompokkan angka. Tujuan pembelajaran di sentra itu sendiri adalah untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap segala ilmu dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Berikut foto 4.2 Sentra Persiapan 123.



foto 4.2 Sentra Persiapan 123
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 3 April 2018)

Foto 4.2 menunjukkan sentra persiapan 123 terlihat bahwa penyusunan meja dan kursi diperhatikan secara baik. Penyusunan meja dan kursi bertujuan agar terciptanya interaksi yang baik antara siswa dan guru. Selain meja dan kursi, fasilitas yang disediakan adalah peralatan belajar mengajar seperti pensil, pensil

warna dan kertas. Ruang kelas sentra persiapan 123 memiliki luas 4 x 5m. Kondisi kelas cukup nyaman digunakan untuk proses belajar siswa mengingat jumlah siswa satu kelas ada 12 orang dan guru bisa mengkondisikan siswa dengan baik.

2. Sentra Persiapan ABC

Sentra persiapan ABC berhubungan dengan huruf, misal menulis nama hewan melengkapi kata dan menyusun huruf. Tujuan sentra ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis pada siswa. Berikut Foto 4.3 Sentra Persiapan ABC



Foto 4.3 Sentra Persiapan ABC
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 3 April 2018)

Foto 4.3 menunjukkan sentra persiapan ABC yang didalamnya terdapat meja dan kursi yang sudah tersusun rapih, serta karpet yang disediakan agar siswa dapat leluasa memilih tempat yang nyaman untuk mengikuti sentra persiapan ABC. Sentra persiapan ABC adalah tempat pengajaran tulis, menyusun huruf dan

membaca. Sentra ABC bertujuan agar siswa dapat mengembangkan minat membaca dan menulis dengan baik.

3. Sentra Balok

Sentra balok merupakan pusat bermain yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif klasifikasi, kepercayaan diri, motorik halus dan eksplorasi sensori siswa. Sentra Balok berkaitan langsung dengan membangun gedung, membangun istana, dan mengenalkan bentuk geometri seperti persegi panjang, lingkaran, setengah lingkaran dan lainnya. Berikut Foto 4.4 Sentra Balok.



Foto 4.4 Sentra Balok
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 3 April 2018)

Foto 4.4 menunjukkan sentra balok terdapat potongan-potongan kayu balok yang bisa disusun sesuai keinginan para siswa. Ruang sentra balok juga dilengkapi dengan rak-rak penyimpanan balok, buku dan perlengkapan yang lain. Meja dan kursi tidak ditempatkan pada ruang kelas agar siswa aktif dan leluasa berinteraksi

dengan temannya, sehingga secara tidak langsung menimbulkan kecerdasan interpersonal antar siswa dalam hal bekerja sama dan kemampuan berteman atau menjalin kontak.

4. Sentra Peran

Sentra peran merupakan sentra untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, berbicara, mendengarkan, percaya diri siswa. Siswa bermain langsung memerankan seorang tokoh seperti tema profesi. Siswa bisa berperan sebagai dokter yang sedang memeriksa pasien atau bisa memerankan tokoh guru. Berikut Foto 4.5 Sentra Peran.



Foto 4.5 Sentra Peran
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 3 April 2018)

Foto 4.5 menunjukkan, siswa sedang memerankan peran petugas upacara yang dilakukan di ruang kelas. Ruang kelas diatur fleksibel agar bisa berubah-ubah karena menyesuaikan peran yang akan dimainkan oleh siswa. Sentra peran

secara tidak langsung juga memupuk kecerdasan interpersonal siswa yaitu kemampuan mengorganisir antar siswa agar sentra peran bisa berjalan dengan baik.

5. Sentra Alam

Sentra alam adalah sentra bermain diluar kelas menyatu dengan alam. Siswa diajak bermain dialam seperti memotong daun, mengecap pelepah pisang. Tujuan sentra alam ini untuk melatih sensori motoriknya melalui eksplorasi dengan bahan alami seperti pelepah pisang, daun, air. Berikut Foto 4.6 Sentra Alam.



Foto 4.6 Sentra Alam
(Dokumentasi: shofnia nur uflia, 3 April 2018)

Foto 4.6 menunjukkan sentra alam, dilakukan di luar ruang kelas. Guru menyiapkan segala kebutuhan siswa untuk sentra alam ini diantaranya ada meja, kursi, alat tulis, pewarna serta bahan-bahan dari alam seperti pelepah pisang atau daun. Sentra alam menanamkan kecerdasan interperosnal siswa, diantaranya terjalannya kontak antar siswa, siswa bisa bekerja sama dengan baik. Guru juga

melatih rasa empati siswa satu dengan yang lainnya ketika ada siswa yang kesusahan.

4.2 Profil Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Profil PAUD Aisyiyah Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal berisi tentang sejarah berdirinya PAUD Aisyiyah, Visi dan Misi PAUD Aisyiyah Procot.

4.2.1 Sejarah Berdirinya PAUD Aisyiyah Procot Kota Slawi

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan tempat pembelajaran yang mampu menjadi wahana bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Februari 2018 dengan Ibu Rina Bangkit, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah didirikan pada tahun 2008 dengan membuka 3 layanan yaitu TPA, KB dan TK. PAUD Aisyiyah adalah Lembaga Pendidikan Islam di bawah pengelolaan pimpinan Ranting Aisyiyah Procot sebagai salah bentuk amal usaha.

4.2.2 Visi dan Misi PAUD Aisyiyah Procot

Lembaga pendidikan visi dan misi untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Penanaman kecerdasan interpersonal berkenaan langsung dengan visi

PAUD yaitu terciptanya sistem pendidikan anak usia dini yang kondusif, demokratis, islami dan diridhoi Allah SWT. Visi tersebut tertuang dalam 3 aspek mendasar yaitu membekali, mengembangkan serta menciptakan penanaman kecerdasan interpersonal yang diwujudkan dalam sebuah misi sekolah. Penanaman kecerdasan interpersonal di PAUD Aisyiyah melalui pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu yang disertai penanaman karakter sehingga terciptanya pembelajaran kondusif (Tata Usaha PAUD Aisyiyah Procot:2018).

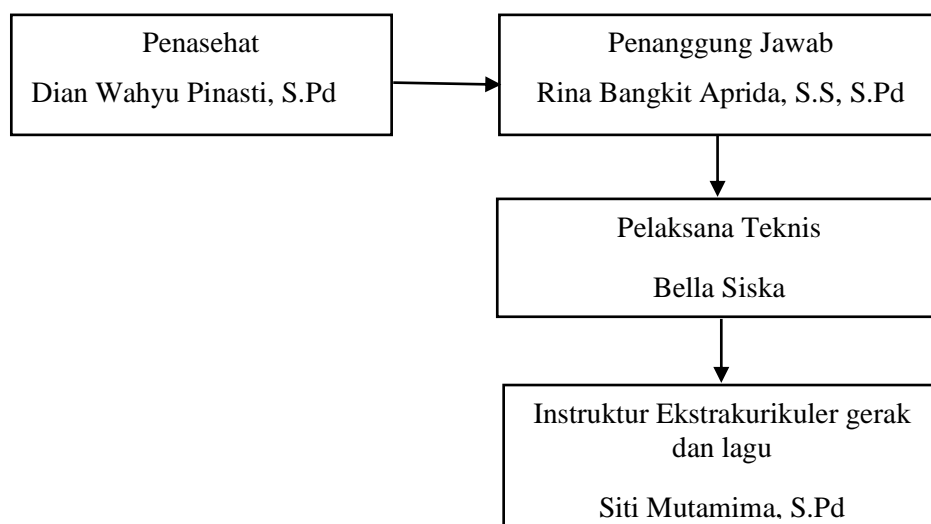
Misi adalah usaha yang dijalankan seluruh unsur sekolah demi merealisasikan visi sekolah yang sudah dibuat. Terbentuknya misi karena layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal yang terpaparkan dalam Misi PAUD Aisyiyah adalah 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa, 2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin, 3) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya (Tata Usaha PAUD Aisyiyah Procot:2018).

4.3 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Berdasarkan PP 62 Tahun 2014

Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot pertama kali diterapkan pada tahun 2012. Penerapan pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan kecerdasan siswa agar dapat berkembang optimal dan seimbang. Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah diikuti oleh siswa kelas Kindy

A5 dan Kindy A4 dengan jumlah 12 siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dilakukan didalam kelas karena jumlah siswa yang sedikit.

Berdasarkan hasil observasi, susunan pengurus ekstrakurikuler gerak dan lagu PAUD Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun 2018 dipaparkan pada bagan 4.1 adalah sebagai berikut.



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

Bagan 4.1 menunjukkan struktur organisasi ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot. Penjelasan bagan struktur organisasi adalah penanggung jawab adalah Kepala Sekolah, penasehat adalah Komite Sekolah, Pelaksana teknis ekstrakurikuler gerak dan lagu adalah guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah, Instruktur ekstrakurikuler adalah guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang secara khusus memiliki kompetensi di bidang Gerak dan lagu. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab memberikan saran pada pembina ekstrakurikuler atas

pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu. Kepala sekolah juga bertanggung jawab mengevaluasi pelaksanaan program kerja pembinaan ekstrakurikuler, memberikan motivasi, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan bersama komite memfasilitasi dan menganggarkan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler. Pembina ekstrakurikuler bertanggung jawab pada pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun, mengatur, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Instruktur ekstrakurikuler gerak dan lagu bertugas melakukan pembelajaran ekstrakurikuler, melakukan penilaian atau evaluasi.

4.3.1 Pengembangan

Ekstrakurikuler gerak dan lagu menjadi ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik. Sistematis Program Kegiatan Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat.

4.3.1.1 Rasional atau Tujuan Umum

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Rina Bangkit, S.Pd pada tanggal 24 Mei 2018 menjelaskan bahwa ekstrakurikuler gerak dan lagu bertujuan untuk untuk mengembangkan bakat, minat siswa dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri para siswa dalam bidang kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk kepribadian, pengembangan pengetahuan ketrampilan, sikap, perilaku dan pola pikir siswa.

4.3.1.2 Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu

Pembelajaran gerak dan lagu terdiri dari kelas Kindy A5 dan Kindy A4 PAUD Aisyiyah procot dimasukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler diberikan waktu empat puluh lima menit setiap dua minggu sekali. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 09.00-09.45 WIB. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dijadwalkan pada hari sabtu beralasan bahwa PAUD Aisyiyah memiliki kebijakan bahwa pada setiap hari Sabtu dikhususkan sebagai hari ekstrakurikuler untuk siswa. Materi yang diberikan kepada siswa adalah gerak dan lagu Frozen. Materi gerak dan lagu frozen dipilih karena dinilai sesuai dengan tema yang diusung yaitu imajinasi. Proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu memiliki tiga pertemuan untuk satu materi dimana setiap pertemuan terdapat kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal sebagai tahap persiapan siswa supaya pembelajaran efektif. Kegiatan inti adalah kegiatan menanamkan materi yang diberikan pada siswa dimana setiap pertemuan, guru memberikan ragam gerak dari gerak dan lagu frozen. Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk memahami materi yang diterima siswa.

4.3.1.3 Pengelolaan

PAUD Aisyiyah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk didalamnya ekstrakurikuler berkesenian yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler gerak dan lagu. Proses pembelajarannya, siswa lebih ditekankan pada kegiatan motorik atau berekspresi dalam gerak dan lagu. Kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu

bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu berkaitan dengan tenaga kependidikan, PAUD memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler ini dengan mendatangkan guru pengajar dari luar. Menurut Kepala Sekolah, hal tersebut untuk keprofesionalan, dimaksudkan agar siswa benar-benar mampu dan dapat berkembang pada bidang kesenian khususnya gerak dan lagu dengan ditangani langsung oleh ahlinya. Kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu tidak memberikan pengaruh pada penilaian kegiatan intra siswa, misalnya siswa bisa tidak naik kelas dikarenakan kendala kehadiran atau presensi ekstrakurikuler gerak dan lagu atau nilainya tidak begitu memuaskan. Dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu sekolah masih belum mengalami kendala.

4.3.1.4 Pendanaan

Pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot bersumber dari anggaran rutin tahunan yang diadakan setiap awal tahun pelajaran baru oleh wali murid. Pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler ini masuk pada komponen pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa. Partisipasi yang dilakukan wali murid menghadiri rapat sekolah sebagai anggota komite selain itu mengambil rapot setiap semesternya, orang tua yang terdaftar sebagai anggota komite merasakan manfaat tergabung didalamnya karena mereka mendapatkan informasi selain itu mengetahui berbagai macam program-program

sekolah yang telah dibuat untuk selanjutnya diimplementasikan, kerjasama yang baik antara wali murid dan pihak sekolah yang terjalin dapat menunjang keberhasilan tujuan sekolah untuk mencapai cita-cita bersama bagi siswa.

4.3.1.5 Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu bertujuan untuk mengetahui taraf perkembangan, dan pencapaian belajar siswa serta keefektian pengajaran guru. Evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui kondisi pembelajaran. Penerapan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dilakukan setelah proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu berlangsung. Teknik evaluasi yang dilakukan PAUD Aisyiyah Procot adalah dengan cara observasi dan penilaian dengan indikator yang ditetapkan. Observasi dan penilaian dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

4.3.2 Pelaksanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu perangkat yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Siti Mutamimah, S.Pd didapatkan informasi bahwa pengajar

dalam pelaksanaannya tidak membuat rencana pembelajaran untuk mengajar. Pembelajaran hanya berpedoman pada tema yang diusung dalam kurikulum 2013 pada PAUD Aisyiyah yaitu tema imajinasi. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah demonstrasi. Kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu sangat memungkinkan adanya interaksi baik guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

4.3.3 Penilaian

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih oleh siswa. Penilaian dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif. Kriteria keberhasilan siswa di PAUD Aisyiyah Procot secara keseluruhan, siswa dapat menguasai gerak dan lagu frozen dengan baik. Beberapa anak yang belum mencapai kriteria pembelajaran yang ditentukan, guru memberikan motivasi dan bimbingan secara personal. Berikut Tabel 4.1 adalah Tabel Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu

4.1 Tabel Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu

No.	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1.	Azallea Putri Utomo	Kindy A5	85	A
2.	Zahwa Al'Aqilati	Kindy A5	85	A
3.	Shabrina Sheilastina Najwa	Kindy A5	75	B
4.	Eka Desti Malami Widodo	Kindy A5	80	B
5.	Liza Mumtazah	Kindy A5	70	B
6.	Raisya Azkaria Prasetyo	Kindy A4	75	B
7.	Zalvia Gita Riyadini	Kindy A4	85	A
8.	Ayunindia Sasi Kirana	Kindy A4	70	B

9.	Khansa Auliya Rahma	Kindy A4	90	A
10.	Reveyfa Safraa Faiqatuzzhini	Kindy A4	75	B
11.	Aisha Nashwa Effendi	Kindy A4	80	B
12.	Maura Mauzalova Elmira	Kindy A4	80	B

No	Indikator Penilaian	A	B	C
		81-100	61-80	60
1.	Melakukan gerak dan lagu sesuai iringan			
2.	Hafal melakukan gerak dan lagu			
3.	Melakukan gerak dan lagu dengan semangat			

(Sumber: PAUD Aisyiyah Procot, Desember 2018)

Tabel 4.1 adalah Tabel Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu. Beberapa penilaian tersebut termasuk ke dalam penilaian autentik yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. Kemampuan siswa bermacam-macam ada yang bisa memahami dan ada yang sulit memahami pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Rata-rata siswa PAUD aisyiyah yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu sudah bisa menguasai materi gerak dan lagu. Guru memiliki cara, materi yang disampaikan diulang-ulang sampai siswa bisa memahami.

4.3.4 Evaluasi

Evaluasi hasil belajar siswa sangat bermakna bagi semua komponen dalam proses pengajaran, terutama siswa, guru dan wali murid. Tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian belajar siswa. Adapun model evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu gerak dan lagu melalui pencapaian beberapa ranah yaitu: (1) Pencapaian Ranah Kognitif ; siswa dapat mengenal dan menghafal sebuah gerak dan lagu dengan baik (2) Pencapaian Ranah Afektif, siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik (3) Pencapaian Ranah Psikomotorik, siswa memahami dan memperagakan kembali gerakan gerak dan lagu frozen yang diajarkan oleh guru .

Ketiga pencapaian tersebut bermanfaat dalam proses belajar mengajar bahwa guru bisa melihat pencapaian yang diharapkan yaitu siswa dapat mengenal, menghafal, menerima dan mempraktikan dengan baik dan benar. Sehubungan dengan pencapaian belajar siswa, maka guru tenaga pendidikan memberikan evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pembelajaran gerak dan lagu frozen di PAUD Aisyiyah Procot atau siswa tampil pada acara akhirusanah guna untuk hiburan dan sarana penyaluran bakat siswa pada gerak dan lagu.

4.3.5 Daya Dukung

4.3.5.1 Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari Kepala Sekolah. Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kebijakan

sekolah dalam rapat bersama komite yang melibatkan wali murid. Kebijakan dalam pemilihan ekstrakurikuler siswa ditentukan oleh setiap wali murid. Pihak sekolah memberi pilihan kepada wali murid mengenai ekstrakurikuler apa yang akan dipilih untuk anaknya.

4.3.5.2 Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Aisyiyah didukung dengan ketersediaan guru yang didatangkan dari luar sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rina Bangkit, S.S, S.Pd, guru ekstrakurikuler gerak dan lagu diambil dari guru luar PAUD beralasan karena sumber daya manusia yang tidak memadai untuk mengajar pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang secara khusus memiliki kompetensi di bidang Gerak dan lagu. Menurut Kepala Sekolah Ibu Rina Bangkit, S.S, S.Pd, hal tersebut untuk keprofesionalan, dimaksudkan agar siswa benar-benar mampu dan dapat berkembang pada bidang kesenian khususnya gerak dan lagu dengan ditangani langsung oleh ahlinya.

Guru Pembina ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot yaitu Ibu Bella Siska yang biasanya di sekolah dipanggil Ustadzah Bella adalah lulusan SMA. Ibu Bella Siska merupakan guru pembina yang memiliki wewenang untuk berlangsungnya pembelajaran. Guru yang mengajar pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu didatangkan dari luar sekolah yang membidangi profesi sebagai guru tari. Guru ekstrakurikuler gerak dan lagu bernama Ibu Siti Mutamimah, S.Pd. Ibu Siti Mutamimah, S.Pd, adalah lulusan S1 Jurusan Pendidikan Gerak dan lagu di UNNES pada tahun 2016. Pengalaman belajar mengajar sangat banyak yang didapat Ibu Siti Mutamimah S.Pd., mulai mengajar di RA Gunung Pati,

mengajar di SMP N 2 Pangkah. Pengalaman– pengalaman yang diperoleh merupakan modal untuk terus meningkatkan pembelajaran gerak dan lagu dan alat berjuang untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu.

4.3.5.3 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

PAUD Aisyiyah Procot memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk memperlancar proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Sarana dan prasarana diberikan berupa ruang kelas, *speaker* aktif, *laptop*. Proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dilaksanakan di ruang kelas, sedangkan pementasan dilaksanakan diluar sekolah dengan menyewa gedung serba guna yang didalamnya terdapat sebuah panggung yang cukup luas.

4.4 Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu PAUD Aisyiyah

Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah dilaksanakan setiap hari Sabtu 2 minggu sekali pukul 09.00 WIB. Alokasi waktu pada pembelajaran ekstrakurikuler adalah selama empat puluh lima menit. Guru yang mengajar pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu mendatangkan dari luar sekolah yang membidangi profesi sebagai guru gerak dan lagu tradisional. Ibu Siti Mutamumah, S.Pd adalah guru yang membidangi profesi sebagai guru gerak dan lagu, beliau mengajar gerak dan lagu di SMP N 2 Pangkah.

Pembelajaran esktrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah diikuti oleh siswa kelas Kindy A5 dan Kindy A4 dengan jumlah 12 siswa. Pembelajaran

ekstrakurikuler gerak dan lagu dilakukan didalam kelas karena jumlah siswa yang sedikit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Rina Bangkit, S.S, S.Pd pada tanggal 24 Mei 2018 menjelaskan bahwa ekstrakurikuler gerak dan lagu bertujuan untuk untuk mengembangkan bakat siswa dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri para siswa tanpa paksaan. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk kepribadian, pengembangan pengetahuan ketrampilan, sikap, perilaku dan pola pikir siswa. Kesimpulan yang dapat digerak dan laguk adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya membentuk karakter siswa. Ekstrakurikuler gerak dan lagu juga bertujuan untuk meningkatkan motorik siswa.

4.4.1 Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berperan penting disekolah dalam tujuannya mencerdaskan kehidupan anak. Sukses atau tidaknya seorang siswa tergantung pada gurunya. Selain guru berperan sebagai pendidik, guru juga harus bisa berperan sebagai teman untuk siswanya.

Guru Pembina ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot yaitu Ibu Bella Siska yang biasanya di sekolah dipanggil Ustadzah Bella adalah lulusan SMA. Ibu Bella Siska merupakan guru pembina yang memiliki wewenang untuk berlangsungnya pembelajaran. Guru yang mengajar pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu didatangkan dari luar sekolah yang membidangi profesi sebagai guru gerak dan lagu. Guru ekstrakurikuler gerak dan lagu bernama Ibu Siti Mutamimah, S.Pd. Ibu Siti Mutamimah, S.Pd, adalah lulusan S1 Jurusan Pendidikan Gerak dan lagu di UNNES pada tahun 2016. Pengalaman belajar mengajar

sangat banyak yang didapat Ibu Siti Mutamimah S.Pd., mulai mengajar di RA Gunung Pati, mengajar di SMP N 2 Pangkah. Pengalaman– pengalaman yang diperoleh merupakan modal untuk terus meningkatkan pembelajaran gerak dan lagu dan alat berjuang untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Berikut tabel 4.2 daftar nama guru-guru PAUD Aisyiyah Procot.

4.2 Tabel Daftar Nama Guru PAUD Aisyiyah Procot

No	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan
1.	Rina Bangkit A, S.S, S.Pd	23/04-1984	Kepala PAUD Aisyiyah Procot	S1
2.	Intan Mabruroh, S.PdI	25/11-1988	Guru Kelas	S1
3.	Bella Siska	15/02-1998	Guru Kelas	SMK
4.	Peni Yuwati, SH	02/06-1981	Guru Kelas	S1
5.	Feni Nur'ain	27/07-1994	Guru Kelas	SMK
6.	Siti Mutamimah, S.Pd	18/05-1994	Guru Ekstrakurikuler Gerak dan lagu	S1

Sumber: Data Statistik PAUD Aisyiyah Procot Tahun 2018

Tabel 4.2 menunjukkan kualifikasi guru PAUD Aisyiyah terdiri dari lulusan SMA dan S1. Ibu Rina Bangkit, S.S adalah selaku Kepala PAUD Aisyiyah Procot. Guru kelas Kindy A4 yaitu Ibu Intan Mabruroh, S.PdI dan Ibu Bella Siska, sedangkan guru kelas Kindy A5 yaitu Ibu Peni Yuwati, SH dan Ibu Feni Nur'ain. Namun Ibu Bella Siska tidak hanya menjadi guru kelas saja, Ibu Bella Siska adalah guru pembina ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot. Ibu Siti Mutamimah, S.Pd adalah guru pengampu ekstrakurikuler gerak dan lagu yang dipanggil khusus karena beliau ahli dalam bidang gerak dan lagu.

4.4.2 Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang juga penting dalam proses pembelajaran karena siswa sebagai pihak yang mempunyai cita-cita dan ingin mewujudkan cita-cita itu melalui proses pembelajaran yang harus ditempuh. Siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang jelas untuk menuju ke arah pencapaian kemampuan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran difungsikan agar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa.

Kondisi siswa merupakan keadaan siswa pada saat ini. Penelitian di PAUD Aisyiyah Procot peneliti hanya memfokuskan kelas yang mengikuti ekstrakurikuler gerak dan lagu yaitu kelas Kindy A5 dan Kindy A4. PAUD Aisyiyah pada tahun ajaran 2017/2018 mempunyai jumlah siswa yang terdiri dari Kindy A5 17 siswa dan Kindy A4 17 siswa. Terdiri dari Kindy A5 dengan jumlah siswa laki-laki 9 siswa dan 8 siswa perempuan. Kindy A4 terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Kelas Kindy A5 dan Kelas Kindy A4, siswa memiliki ekstrakurikuler yang berbeda-beda. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler gerak dan lagu berjumlah 12 siswa, terdiri dari siswa perempuan yaitu Aza, Zahwa, Sheila, Desti, Liza, Raisya, Tata, Kiran, Rahma, Ifa, Ica, Maura dengan klasifikasi kriteria 9 siswa baik dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu diantaranya Zahwa, Sheila, Desti, Aza, Tata, Kiran, Ica, Rahma, Ifa. Berikut tabel 4.3 daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu

Tabel 4.3 Daftar Nama siswa Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu

No.	Nama	Kelas
13.	Azallea Putri Utomo	Kindy A5

14.	Zahwa Al' Aqilati	Kindy A5
15.	Shabrina Sheilastina Najwa	Kindy A5
16.	Eka Desti Malami Widodo	Kindy A5
17.	Liza Mumtazah	Kindy A5
18.	Raisya Azkaria Prasetyo	Kindy A4
19.	Zalvia Gita Riyadini	Kindy A4
20.	Ayunindia Sasi Kirana	Kindy A4
21.	Khansa Auliya Rahma	Kindy A4
22.	Reveyfa Safraa Faiqatuzzhini	Kindy A4
23.	Aisha Nashwa Effendi	Kindy A4
24.	Maura Mauzalova Elmira	Kindy A4

Sumber: Data Statistik PAUD Aisyiyah Procot Tahun 2018



Tabel 4.3 adalah daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu. Kemampuan para siswa tersebut bisa terbilang baik, siswa bisa mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru. Kemampuan siswa bisa dilihat dari minat siswa yang memperhatikan saat guru sedang memperagakan serta bakat yang sudah terlihat. Kualifikasi 3 siswa cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu diantaranya Liza, Raisya dan Maura. Tiga siswa tersebut kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Siswa cenderung memperlihatkan rasa bosan dan mengganggu siswa lain yang ingin mengikuti pelajaran dengan mengejek.

4.4.3 Materi Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu

Materi pembelajaran ditentukan oleh guru ekstrakurikuler yang berdasar pada tema yang diusung oleh PAUD pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu tema imajinasi. Pemilihan materi untuk ekstrakurikuler adalah gerak dan lagu frozen, karena sesuai dengan tema yang diusung yaitu imajinasi. Materi pembelajaran ekstrakurikuler disampaikan pada siswa dalam tiga kali pertemuan dan sudah

termasuk evaluasi materi gerak dan lagu frozen. Materi gerak dan lagu frozen disampaikan dengan tujuan siswa dapat mempunyai gambaran imajinasi mereka menjadi princes yang digemari para siswa masa kini yaitu tokoh kartun yang ada di film frozen, selain itu tujuan lainnya agar melatih motorik halus dan mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Berikut tabel 4.4 deskripsi gerak dan lagu frozen.

Tabel 4.4 Deskripsi Gerak dan Lagu Frozen

Hitungan	Lagu	Deskripsi Gerak	Foto Ragam Gerak
1 X 8	Musik Intro Awal	Kedua tangan memegang sejajar di depan dada dan kaki bergeser ke kanan dan ke kiri secara bergantian.	 <p>Foto 4.7 Pose 1 (Dokumentasi : Shofnia, 10 Maret 2018)</p>
2 X 8	Mulai syair frozen, <i>The snow glows white on the mountain tonight, not a footprint to be seen.</i> <i>A kingdom of isolation and it looks like I'm the queen.</i>	Tangan kanan berada di atas dengan diagonal, tangan kiri berada di bawah dengan arah diagonal, kemudian berjalan berputar ke kanan lalu ke kiri secara bergantian.	 <p>Foto 4.8 Gerak 2 (Dokumentasi : Shofnia, 10 Maret 2018)</p>

2 X 8 Syair *The wind is howling like this swirling storm inside. Couldn't keep it in, Heaven knows I tried.* Kedua tangan lurus ke atas dengan posisi kaki kiri maju bergantian dengan kaki kanan lalu posisi kaki sejajar, kedua tangan turun ke bawah, posisi kaki kanan mundur bergantian dengan kaki kiri lalu sejajar.



Foto 4.9 Gerak 3
(Dokumentasi : Shofnia,
10 Maret 2018)

2 X 8 Syair *Don't let them in, don't let them see. Be the good girl you always have to be. Conceal, don't feel, don't let them know. Well, now they know* Tangan kanan lurus didepan dada mengarah ke kiri, tangan kanan dipinggang. Posisi kaki kanan jinjit, kaki kiri diam. Gerak bergantian, tangan kiri menyilang didepan dada mengarah ke kanan, tangan kiri dipinggang. Posisi kaki kiri jinjit, kaki kanan diam.



Foto 4.10 Gerak 4
(Dokumentasi : Shofnia,
10 Maret 2018)

2 X 8 Syair *Let it go, let it go Can't hold it back any more. Let it go, let it go! Turn away and slam the door.* Lari kecil ke arah kiri kedua tangan menggenggam di depan dada, lalu lompat ditempat dengan posisi kedua tangan lurus keatas, telapak tangan di ayunkan mengarah ke atas. Gerakan ini diulang pada arah sebaliknya.

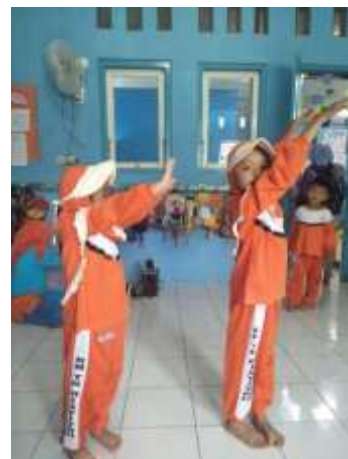


Foto 4.11 Gerak 5
(Dokumentasi: shofnia,
18 Maret 2018)

2 X 8	<p>Syair <i>I don't care what they're going to say. Let the storm rage on. The cold never bothered me anyway.</i></p>	<p>Tangan kanan dan kiri menyilang didepan dada, kemudian tangan kanan dan kiri kembali ngrayung di depan pundak. Posisi kaki kanan dibuka lalu jinjit, kaki kiri diam. Gerakan ini dilakukan bergantian ke arah sebaliknya.</p>
-------	---	--



Foto 4.12 Gerak 6
(Dokumentasi: Shofnia,
10 Maret 2018)

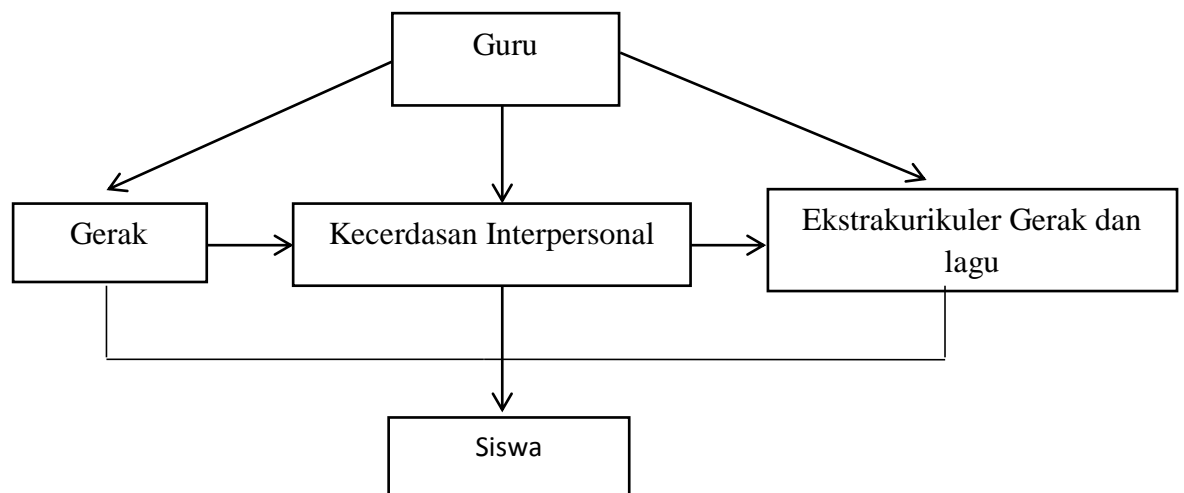
Gerakan kembali dari awal dan diulang-ulang sesuai dengan iringan musik.

Sumber: Shofnia Nur Ulfia, 10 Maret 2018

4.4.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan unsur yang paling utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada komponen ini guru mengharapkan siswanya untuk dapat mengembangkan kreativitas dan ketrampilan dalam

pembelajaran ekstrakurikuler khususnya gerak dan lagu. Menurut Ibu Bella selaku pembina ekstrakurikuler gerak dan lagu PAUD Aisyiyah Procot, tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu yaitu untuk meningkatkan motorik siswa, selain itu siswa diharapkan mampu memahami gerakan yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler tetapi guru tidak memaksakan siswa untuk bisa menarikan dengan benar seperti yang diajarkan oleh guru dan siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai pengalaman belajar. Sebagai peneliti saya mengamati penanaman kecerdasan interpersonal pada ekstrakurikuler gerak dan lagu, yang peneliti paparkan dalam bagan 4.2 berikut.



Bagan 4.2 Bagan Penerapan Kecerdasan Interpersonal
(Sumber:Shofnia Nur ulfia, 10 Maret 2018)

Guru mengajarkan siswa pelajaran gerak dan lagu melalui gerakan-gerakan sederhana secara langsung kepada siswa dan menerapkan penanaman kecerdasan interpersonal didalam proses belajar mengajar yang ditujukan kepada siswa. Guru

menyalurkan (gerak dan kecerdasan interpersonal) pembelajaran gerak dan lagu melalui sebuah wadah yang difasilitasi oleh sekolah yaitu ekstrakurikuler gerak dan lagu.

4.4.5 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam pencapaian pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu adalah metode demonstrasi yaitu guru memberikan atau memperagakan di depan siswa dan kemudian anak-anak baru mempraktikkan gerakan yang sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Kemampuan siswa berbeda beda dalam menangkap materi, ada yang cepat dan bisa menirukan ada yang lama untuk bisa menirukan apa yang di praktikan oleh guru. Guru tidak memaksa anak-anak untuk bisa melakukan dengan sempurna, siswa bebas mengekspekasikan diri dengan penuh percaya diri. Metode yang digunakan guru juga memudahkan agar siswa mampu memahami gerakan yang diberikan guru secara perlahan pada anak PAUD Aisyiyah Procot.

4.4.6 Alat

Alat pembelajaran sangat diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran. Adapun alat atau media yang dapat menunjang proses pembelajaran diantaranya laptop, *speaker*.

4.4.6.1 *Speaker*

Alat pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot salah satunya adalah *speaker*. *Speaker* yaitu perangkat keras yang berfungsi untuk mengeluarkan suara dari laptop yang memutar *video* yang menghasilkan suara atau iringan. Berikut Foto 4.13 *speaker* aktif PAUD Aisyiyah Procot.



Foto 4.13 *Speaker* Aktif PAUD Aisyiyah Procot
(Dokumentasi: Shofnia nur ulfia, 10 Maret 2018)

Foto 4.13 adalah foto *speaker* aktif. *Speaker* ini disambungkan ke laptop sehingga menghasilkan suara dari *video* atau musik yang diputar dari laptop. *Speaker* tersebut berukuran kecil. Terdapat 2 *speaker* dan mempunyai pemutar volume yang memungkinkan *speaker* menghasilkan suara yang dapat didengar oleh semua siswa.

4.4.6.2 Laptop

Laptop merupakan alat yang sangat membantu dalam menyimpan modul materi yang nantinya data tersebut bisa digunakan untuk pemberian materi terhadap siswa. Berikut foto 4.14 Laptop PAUD Aisyiyah Procot.



Foto 4.14 Laptop PAUD Aisyiyah Procot
(Dokumentasi: Shofnia Nur Ulfia, 10 Maret 2018)

Foto 4.14 adalah foto alat pembelajaran yaitu laptop. Laptop ini digunakan guru untuk menyimpan materi ajar secara visual. Alat pembelajaran ini sebagai pemusatan perhatian, mempertahankan perhatian siswa dan menumbuhkan antusiasme siswa , dimana materi yang diajarkan adalah gerak dan lagu frozen. Sebelum pelajaran dimulai, guru memperlihatkan vidio klip dari lagu frozen yang disimpan dalam laptop tersebut tujuannya agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

4.4.7 Evaluasi

Evaluasi hasil belajar siswa sangat bermakna bagi semua komponen dalam proses pengajaran, terutama siswa, guru dan wali murid. Tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian belajar siswa. Adapun model evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu gerak dan lagu melalui pencapaian beberapa ranah yaitu: (1) Pencapaian Ranah Kognitif ; siswa dapat mengenal dan menghafal sebuah gerak dan laguan dengan baik sebagai salah satu materi yang diberikan oleh guru dan siswa dapat memahami serta menerapkan gerakan yang telah diajarkan dengan cara siswa dituntun mempraktikkan kembali gerakan yang sudah di contohkan oleh guru didepan kelas. (2) Pencapaian Ranah Afektif, siswa diarahkan untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan didepan kelas. Kesadaran dan keinginan siswa untuk memperhatikan guru terjalin apa adanya tanpa paksaan karena melihat sikap siswa lainnya. Sehubungan siswa yang memperhatikan guru pencapaian yang ditargetkan adalah siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik dan dapat menunjukkan karakter kecerdasan interpersonal pada setiap individu. (3) Pencapaian Ranah Psikomotorik, siswa memahami gerakan gerak dan lagu frozen yang diajarkan oleh guru dan merespon atau sikap siswa terhadap ketergerak dan lagukan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu sehingga diharapkan memunculkan karakter kecerdasan interpersonal pada setiap individu.

Ketiga pencapaian tersebut bermanfaat dalam proses belajar mengajar bahwa guru bisa melihat pencapaian yang diharapkan yaitu siswa dapat mengenal,

menghafal, menerima dan mempraktikkan dengan baik dan benar serta penanaman kecerdasan interpersonal dapat terpenuhi. Sehubungan dengan pencapaian belajar siswa, maka guru tenaga pendidikan memberikan evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pembelajaran gerak dan lagu frozen di PAUD Aisyiyah Procot atau siswa tampil pada acara akhirusanah guna untuk hiburan dan sarana penyaluran bakat siswa pada gerak dan lagu.. Penilaian guru berdasarkan kemampuan siswa yang mau bergerak dan mampu menghafal gerakan sesuai iringan. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot dilakukan oleh guru pada setiap akhir proses pembelajaran dengan cara membagi siswa menjadi empat kelompok untuk bergantian maju memeragakan gerak dan lagu frozen. Berikut Foto 4.15 Evaluasi Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu Frozen.



Foto 4.15 Evaluasi Pembelajaran Gerak dan lagu Frozen
(Dokumentasi: Shofnia Nur ulfia, 10 Maret 2018)

Foto 4.15 adalah gambaran evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu yang terdiri dari kelas Kindy A5 dan kelas Kindy A4. Siswa sedang melaksanakan evaluasi gerakan. Guru membagi 4 anak untuk maju ke depan kelas untuk memperagakan gerak dan lagu yang sudah diajarkan, sedangkan siswa yang lain duduk memperhatikan temannya yang sedang menari gerak dan lagu frozen. Sementara itu, guru pembina ekstrakurikuler dan guru gerak dan lagu ikut praktik didepan dan di belakang siswa, agar mudah mengontrol kemampuan setiap siswa memahami materi yang diajarkan.

4.5 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu PAUD Aisyiyah

Procot

Pembelajaran gerak dan lagu bagi kelas Kindy A5 dan Kindy A4 PAUD Aisyiyah procot dimasukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler diberikan waktu empat puluh lima menit setiap dua minggu sekali. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 09.00-09.45 WIB. Proses pembelajaran gerak dan lagu Frozen terdiri dari beberapa pertemuan. Pertemuan pembelajaran dimulai pada tanggal 10 Maret 2018. Proses pembelajaran ekstrakurikuler memiliki tiga pertemuan untuk satu materi. Berikut adalah jabaran dari proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu Frozen selama tiga pertemuan sebagai berikut.

4.5.1 Pertemuan Pertama Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah pada Hari Sabtu, 10 Maret 2018

Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu Frozen pada hari Sabtu, tanggal 10 Maret 2018 merupakan kegiatan hari pertama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran ekstrakurikuler terdiri dari siswa kelas Kindy A4 dan kelas Kindy A5 yang berjumlah 12 orang.

4.5.1.1 Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu Frozen, sebelum kegiatan dimulai Ibu Mima menyiapkan *speaker* dan *laptop* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ibu Bella memerintahkan siswa untuk duduk membentuk lingkaran. Kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai adalah mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Kegiatan mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa merupakan salah satu pembiasaan agar siswa dapat menjalin kontak sesama teman. Berikut foto 4.16 adalah Kegiatan awal pembelajaran, Ibu Bella mengabsen semua siswa.



Foto 4.16 Kegiatan Awal Pembelajaran, Ibu Bella Mengabsen Semua Siswa
(Dokumentasi :shofnia nur ulfia, 10 Maret 2018)

Foto 4.16 adalah foto kegiatan awal pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Ibu Bella mengumpulkan semua siswa di ruang kelas kemudian duduk melingkar untuk mengabsen kehadiran siswa. Setelah kegiatan awal selesai, Ibu Bella memerintahkan siswa untuk berbaris, di bantu Ibu Mima, Ibu Bella merapikan barisan anak satu persatu. Siswa dibagi menjadi lima barisan untuk mempermudah guru memantau anak dalam proses pembelajaran. Ibu Mima selanjutnya membuka pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada semua siswa tentang materi yang diajarkan. Materi yang diberikan adalah gerak dan lagu frozen. Ibu Mima kemudian mulai bercerita karakter setiap tokoh frozen yang suka menolong sesama dan berteman dengan baik. Kegiatan apresiasi tersebut guru pelan-pelan menanamkan kecerdasan interpersonal siswa yaitu menghargai orang yang sedang berbicara agar pesan yang disampaikan dalam cerita bisa meresap dalam diri siswa dan kemampuan berteman dalam hal tolong menolong. Kegiatan apresiasi selanjutnya dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang siswa ketahui mengenai film Frozen sebagai berikut.

Zahwa mengatakan :”...Kalo di film frozen saya ingin seperti Ana bu, rambutnya panjang bisa menyanyi dan suka menolong temannya...”

Ibu Mima menjawab:”...wah bagus ya, mau seperti Ana? Kalau begitu anak-anak harus selalu baik terhadap teman sendiri ya. Kalo begitu ayo kita menari agar bisa seperti Ana...”

Semua siswa antusias dan langsung berdiri bersiap untuk menari.

4.5.1.2 Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran gerak dan lagu Frozen, Ibu Mima memperagakan ragam gerak satu, ragam gerak dua dan ragam gerak ketiga. Ragam gerak satu adalah Kedua tangan menggenggam sejajar di depan dada dan kaki bergeser ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Ragam gerak kedua, tangan kanan berada di atas dengan diagonal, tangan kiri berada di bawah dengan arah diagonal, kemudian berjalan berputar ke kanan lalu ke kiri secara bergantian. Ragam gerak ketiga, kedua tangan lurus ke atas dengan posisi kaki kiri maju bergantian dengan kaki kanan lalu posisi kaki sejajar, kedua tangan turun ke bawah, posisi kaki kanan mundur bergantian dengan kaki kiri lalu sejajar.

Ragam gerak satu, ragam gerak dua dan ragam gerak ketiga diulang-ulang sampai siswa mengerti dan bisa malakukannya. Para siswa kemudian bergerak menirukan gerakan yang diberikan Ibu Mima. Siswa menerima pelajaran dengan baik dan senang tetapi ada beberapa siswa yang masih asik main sendiri.

Ibu Bella :

“... ayoo mba Raisya, mba Tata, mba Ica gerak, jangan mainan sendiri.

Katanya mau menari, jadi harus diperhatikan ya...”

Siswa menjawab: “... iya ibu...”

Ibu Bella menegur siswa yang asik sendiri saat pembelajaran. Ibu Bella menegur siswa secara langsung didepan kelas dengan maksud agar siswa menyadari kesalahan yang diperbuat dan siswa dapat mengikuti pelajaran seperti siswa lainnya. Hasil dari teguran tersebut, siswa menyadari kesalahannya dan

mendengarkan guru untuk kembali mengikuti pembelajaran. Berikut foto 4.17 Siswa memperagakan gerak dan lagu Frozen.



Foto 4.17 Siswa Memperagakan Gerak dan Lagu Frozen
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 10 Maret 2018)

Berdasarkan foto 4.17 terlihat bahwa siswa sedang menirukan gerakan yang diberikan oleh Ibu Mima dan Ibu Bella ikut mendampingi siswa di pinggir barisan. Terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri di tengah kegiatan pembelajaran berlangsung. Ibu Bella langsung menegur siswa dengan cara memanggil nama siswa tersebut kemudian memisahkan siswa yang asik berbicara dengan temannya dan kemudian diberikan penjelasan jika guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa harus mendengarkan dan tidak boleh memotong atau menjawab sebelum guru menyelesaikan penjelasan pembelajaran. Tujuan Ibu Bella menegur siswa yang asik berbicara sendiri agar siswa dapat menghargai orang lain yang sedang berbicara di

depan. Selanjutnya setelah materi telah selesai diajarkan, para siswa dipersilahkan untuk istirahat duduk dan minum. Kegiatan ini memungkinkan juga terjadinya kontak antar siswa satu dengan yang lain yaitu siswa empati terhadap teman yang tidak membawa minum.

4.5.1.3 Penutup

Pada akhir pembelajaran Ibu Mima menanyakan adakah siswa yang berani maju ke depan untuk mempraktikkan gerakan yang sudah diajarkan, beberapa siswa dengan antusias berani maju untuk menari. Ibu Mima dan Ibu Bella juga ikut menari di depan para siswa agar jika ada gerakan yang lupa bisa membenarkan gerakan yang salah dari siswa tersebut. Sementara siswa lain memperhatikan temannya yang sedang maju. Ibu Mima dan Ibu bella mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk istirahat diluar ruangan. Berikut Foto 4.18 adalah gambaran evaluasi pembelajaran gerak dan lagu frozen.



Foto 4.18 Evaluasi Pembelajaran Gerak dan Lagu Frozen
(Dokumentasi, shofnia nur ulfia, 10 Maret 2018)

Foto 4.18 adalah gambaran evaluasi pembelajaran gerak dan lagu Frozen. Hasil proses pembelajaran gerak dan lagu frozen pertemuan pertama pada tanggal 10 Maret 2018 siswa masih banyak yang bermain sendiri, Ibu Mima memberikan stimulus dalam bentuk pujian dan motivasi kepada siswa agar bisa mengikuti pembelajaran dengan senang. Kecerdasan interpersonal yang timbul dalam pengamatan adalah siswa memperingatkan siswa lain saat gerakan yang dipergakan ada yang salah. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu adalah 45 menit dengan rincian 5 menit untuk kegiatan awal, 35 menit untuk kegiatan inti dan 5 menit untuk kegiatan penutup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu adalah demonstrasi. Ibu Mima dan Ibu Bella menemui siswa-siswa yang merasa bosan dan asik sendiri dengan adanya pemberian materi pada pertemuan pertama. Namun setelah diselingi istirahat dan menonton vidioklip dari gerak dan lagu Frozen, para siswa antusias kembali. Pertemuan pertama siswa bisa menerima pembelajaran gerak dan lagu Frozen, anak memperhatikan dan memperagakan gerakan yang guru berikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beberapa siswa masih ada yang sulit memperhatikan, dengan asik main sendiri. Siswa sudah mampu menguasai ragam gerak pertama dan kedua yang diajarkan, namun siswa belum bisa menguasai ragam gerak ketiga sesuai dengan iringan.

4.5.2 Pertemuan Kedua Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah pada Hari Sabtu, 24 Maret 2018

Pembelajaran gerak dan lagu Frozen pada tanggal 24 Maret 2018 merupakan jadwal pembelajaran ekstrakurikuler untuk pertemuan kedua untuk kelas Kindy A5

dan Kindy A4. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas masih sama dengan pertemuan pertama.

4.5.2.1 Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu seperti pertemuan sebelumnya, Ibu Bella memerintahkan siswa untuk duduk membentuk lingkaran. Kemudian Ibu Bella mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Sementara itu, Ibu Mima menyiapkan speaker dan laptop yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ibu Bella :

“... Good morning, good morning and how are you?”

Siswa menjawab : *“... Im fine..”*

Ibu Bella :

*“...Selamat pagi mba Desti, apa kabar? Selamat pagi mba Liza apa kabar?
....”*

Siswa menjawab : *“...Baik...”*

Analisis kecerdasan interpersonal isi dan maksud dari dialog diatas adalah guru menyapa para siswa untuk menarik perhatian siswa yang dapat memicu adanya sebuah interaksi dengan jawaban dan sapaan dari guru. Kegiatan menyapa para siswa ditunjukkan Ibu Bella sebagai pembiasaan terhadap siswa, agar siswa juga bisa berinteraksi dan menjalin kontak dengan saling menyapa antar guru dan antar

siswa lainnya. Berikut foto 4.19 adalah gambaran kegiatan awal, Ibu Bella mengabsen semua siswa.



Foto 4.19 Kegiatan Awal, Ibu Bella Mengabsen Semua Siswa
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 24 Maret 2018)

Foto 4.19 adalah foto kegiatan awal pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Ibu Bella mengumpulkan semua siswa di ruang kelas kemudian duduk melingkar untuk mengabsen kehadiran siswa. Setelah kegiatan awal selesai, Ibu Bella memerintahkan siswa untuk berbaris. Ibu Mima selanjutnya membuka pembelajaran dengan bertanya kepada semua siswa tentang materi pada pertemuan pertama. Ibu Mima mengingatkan materi yang diajarkan pada pertemuan pertama dengan cara mempraktikkan ulang gerakan yang sudah diberikan oleh Ibu Mima yaitu ragam gerak 1 sampai 3 yang diikuti oleh semua siswa. Semua siswa antusias dan langsung berdiri bersiap untuk menari.

4.5.2.2 Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran gerak dan lagu Frozen pertemuan kedua, Ibu Mima memberikan gerakan selanjutnya dari gerakan pada pertemuan pertama. Pemberian gerakan ke empat dan ke lima gerak dan lagu Frozen diulang-ulang sampai siswa mengerti. Ragam gerak ke empat, tangan kanan lurus didepan dada mengarah ke kiri, tangan kanan dipinggang. Posisi kaki kanan jinjit, kaki kiri diam. Gerak bergantian, tangan kiri menyilang didepan dada mengarah ke kanan, tangan kiri dipinggang. Posisi kaki kiri jinjit, kaki kanan diam. Ragam gerak ke lima lari kecil ke arah kiri dan kedua tangan menggenggam didepan dada kemudian kedua tangan lurus keatas. Proses pembelajaran selanjutnya Ibu Mima memutarakan iringan musik menggunakan *speaker* yang disambungkan ke laptop. Berikut foto 4.20 adalah Penambahan Materi Gerak dan Lagu Frozen.



Foto 4.20 Penambahan Materi Gerak dan Lagu Frozen
(Dokumentasi: Shofnia Nur Ulfia, 24 Maret 2018)

Berdasarkan foto 4.20 dapat dilihat siswa memperagakan gerak dan lagu Frozen dengan semangat dan antusias yang dibantu dengan aba-aba dari guru pengampu. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru mempersilahkan para siswa untuk istirahat terlebih dahulu.

4.5.2.3 Penutup

Pada akhir pembelajaran Ibu Mima menanyakan adakah siswa yang kesusahan dengan gerakan yang sudah diajarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan. Berikut foto 4.21 adalah gambaran kegiatan evaluasi, Ibu Mima menanyakan mengenai gerak dan lagu frozen terhadap siswa.



Foto 4.21 Kegiatan Evaluasi, Ibu Mima Menanyakan Mengenai Gerak dan Lagu Frozen Terhadap Siswa (Dokumentasi: Shofnia Nur Ulfia, 24 Maret 2018)

Foto 4.21 adalah kegiatan evaluasi pembelajaran. Ibu Mima menanyakan mengenai gerak dan lagu Frozen terhadap siswa. Siswa memperhatikan dengan baik penjelasan dari Ibu Mima mengenai ragam gerak Frozen yang belum jelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan agar guru bisa melihat kemampuan siswa dalam menerima dan memahami gerakan yang sudah di ajarkan.

Hasil dari proses pembelajaran gerak dan lagu Frozen pada pertemuan kedua pada tanggal 24 Maret 2018 siswa mulai senang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler, walaupun ada beberapa yang cepat bosan dan memilih tidak bergerak namun Ibu Mima dan Ibu Bella tetap memberi pujian dan motivasi agar siswa mau bergerak kembali. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu adalah 45 menit dengan rincian 5 menit untuk kegiatan awal, 35 menit untuk kegiatan inti dan 5 menit untuk kegiatan penutup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu adalah demonstrasi. Ibu Bella menemui siswa yang hanya diam saat pembelajaran berlangsung. Ibu Bella mendekati siswa tersebut dan mengajak siswa lain untuk memperhatikan temannya yang diam, kemudian Ibu Bella mengajak siswa untuk memberi semangat agar siswa tersebut mau bergerak kembali. Secara keseluruhan siswa sudah mampu menguasai ragam gerak yang diajarkan, namun siswa belum bisa menyesuaikan antara gerak dengan iringan.

4.5.3 Pertemuan Ketiga Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah pada Hari Sabtu, 7 April 2018

Proses pembelajaran Gerak dan lagu Frozen pada tanggal 7 April 2018 merupakan jadwal pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu pertemuan ketiga. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas seperti biasanya.

4.5.3.1 Kegiatan awal

Kegiatan awal proses pembelajaran gerak dan lagu Frozen pada pertemuan ketiga masih sama seperti pertemuan kedua. Ibu Bella memerintahkan siswa untuk duduk membentuk lingkaran. Kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai adalah Ibu Bella mengabsen semua siswa dan menanyakan kabar siswa seperti berikut.

Ibu Bella :

“...Selamat pagi mba Ica. apa kabar? Selamat pagi mba Tata, apa kabar?
....” (Observasi 7 April 2018)

Siswa menjawab : “...Baik...”

Guru menyapa para siswa untuk menarik perhatian siswa yang dapat memicu adanya sebuah interaksi dengan jawaban dan sapaan dari guru. Kegiatan menyapa para siswa ditunjukkan Ibu Bella sebagai pembiasaan terhadap siswa, agar siswa juga bisa berinteraksi dan menjalin kontak dengan saling menyapa antar guru dan antar siswa lainnya. Berikut foto 4.22 adalah gambaran kegiatan awal, Ibu Bella mengabsen semua siswa.



Foto 4.22 Kegiatan Awal, Ibu Bella Mengabsen Semua Siswa
(Dokumentasi: Shofnia Nur Ulfia, 7 April 2018)

Foto 4.22 adalah foto kegiatan awal pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Ibu Bella mengumpulkan semua siswa di ruang kelas kemudian duduk melingkar untuk mengabsen kehadiran siswa. Setelah kegiatan awal selesai, Ibu Mima menyiapkan *speaker* dan *laptop* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu Ibu Bella membariskan siswa untuk mempermudah pembelajaran, dibantu oleh satu siswa yang ditunjuk oleh Ibu bella yaitu Desti untuk memimpin barisan agar menumbuhkan jiwa pemimpin didalam diri siswa tersebut dan pembelajaran bisa berjalan efektif. Ibu Bella merapikan barisan anak satu persatu. Ibu Mima selanjutnya membuka pembelajaran dengan bertanya pada semua siswa, sebagai berikut.

Ibu Mima: "...Ibu Mima mau dengar, apakah sudah siap hari ini untuk menari?..." (Observasi 7 April 2018)

Siswa menjawab: "... Sudah Ibu..." (semua siswa menjawab)

Ibu Mima menjawab:”...wah bagus, pintar semua ya. Kalau begitu tidak usah lama-lama lagi, ayo kita mulai menari...”

Guru memberikan apresiasi terhadap siswa dengan cara memuji siswa bahwa mereka hebat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Siswa merasa senang dengan pujian yang diberikan oleh guru yang memicu antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Cara guru dengan memberi pujian terhadap siswa dinilai cukup efektif, mengingat suasana hati siswa PAUD yang sangat labil.

4.5.3.2 Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran gerak dan lagu Frozen pertemuan ketiga, Ibu Mima memberikan ragam gerakan keenam gerakan terakhir pada materi gerak dan lagu Frozen. Ragam Gerak keenam adalah Tangan kanan dan kiri menyilang didepan dada, kemudian tangan kanan dan kiri kembali ngrayung di depan pundak. Posisi kaki kanan dibuka lalu jinjit, kaki kiri diam. Gerakan ini dilakukan bergantian ke arah sebaliknya. Proses pembelajaran diiringi dengan menyetel musik. Siswa sangat senang memperagakan gerak dan lagu Frozen menggunakan musik. Berikut foto 4.23 Penambahan Ragam Gerak Keenam.



Foto 4.23 Penambahan Ragam Gerak Keenam
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 7 April 2018)

Berdasarkan foto 4.23 terlihat siswa antusias memperagakan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Sementara itu Ibu Bella mengikuti dan mengawasi dari samping. Peneliti mengamati bahwa ada salah satu siswa yaitu Khansa yang mengingatkan Sasi bahwa gerakan tangan Sasi salah arah. Kemudian Khansa meminta Sasi untuk memperhatikan gerakan tangan yang sedang di praktikan oleh Ibu Mima.

4.5.3.3 Penutup

Pada akhir pembelajaran Ibu Mima menanyakan adakah siswa yang berani maju kedepan untuk mempraktikan gerakan yang sudah diajarkan, beberapa siswa dengan antusias berani maju untuk menari. Ibu Mima dan Ibu Bella mengamati dari depan para siswa agar jika ada gerakan yang lupa bisa membenarkan gerakan yang salah dari siswa tersebut. Sementara siswa lain duduk memperhatikan temannya

yang sedang maju. Ibu Mima dan Ibu bella mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk istirahat di luar ruangan. Berikut adalah foto 4.23 gambaran evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen.



Foto 4.24 Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen
(Dokumentasi, Shofnia Nur Ulfia, 7 April 2018)

Foto 4.24 adalah evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Terlihat ada tiga siswa maju untuk mempraktikkan kembali gerakan yang sudah diberikan oleh guru. Ibu Bella dan Ibu Mima mengawasi dari depan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal dengan baik menggunakan iringan. Sementara itu, siswa yang lain duduk memperhatikan siswa yang sedang maju.

Hasil proses pembelajaran pada pertemuan ketiga pada tanggal 7 April 2018 siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan menghargai guru dan sesama temannya dengan tidak ribut. Kepedulian siswa terlihat saat mau menerima apa yang dikatakan oleh guru dan bekerja sama dengan temannya agar terciptanya kelas yang kondusif. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu adalah 45 menit dengan rincian 5 menit untuk kegiatan awal, 35 menit untuk kegiatan inti dan 5 menit untuk kegiatan penutup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu adalah demonstrasi. Ibu Mima dan Ibu Bella menemui siswa-siswa sudah cukup baik mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi siswa yang sudah mampu menguasai gerakan yang diajarkan, siswa juga sudah cukup bisa menyesuaikan gerakan sesuai dengan iringan.

4.6 Penanaman Kecerdasan Interpersonal pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah Procot

Hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar pada tanggal 10 Maret 2018 sampai 12 Mei 2018. Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan oleh di PAUD Aisyiyah Procot, guru sudah berusaha menanamkan kecerdasan interpersonal terhadap siswanya sejak dini. Kecerdasan Interpersonal ditanamkan agar lulusan PAUD Aisyiyah bisa menjadi pribadi yang baik dan mampu berinteraksi dengan baik. PAUD Aisyiyah menanamkan kecerdasan interpersonal berdasarkan.

4.6.1. Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Bekerja Sama

Hasil pengamatan pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu, peneliti melihat penanaman kecerdasan interpersonal bekerja sama, guru memiliki cara mengajak siswa satu dan lainnya untuk bekerja sama meletakkan tas ditempat yang sudah disediakan agar tas bisa tersusun rapih. Guru memberi pemahaman bahwa jika ada teman yang kesusahan meletakkan tas, maka teman yang lain harus saling membantu agar tas bisa diletakkan dengan rapih. Peneliti melihat pada pertemuan kedua pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu siswa mulai terbiasa dengan cara guru yang menanamkan kecerdasan interpersonal bekerja sama antar siswa membereskan dan meletakkan tas ditempat yang sudah disediakan. Penanaman kecerdasan interpersonal bekerja sama juga terlihat pada kegiatan awal pembelajaran yaitu pada saat guru memerintahkan siswa untuk duduk melingkar dengan tertib untuk melakukan kegiatan guru mengabsen semua siswa. Penanaman bekerja sama terlihat pada saat baris berbaris untuk memulai pembelajaran. Berikut foto 4.25 Guru Memandu Para Siswa Untuk Berbaris.



Foto 4.25 Guru Memandu Para Siswa Untuk Berbaris
(Dokumentasi : Shofnia Nur Ulfia, 10 Maret 2018)

Foto 4.25 guru memandu para siswa untuk berbaris. Penanaman Kecerdasan Interpersonal bekerja sama, guru memandu para siswa untuk berbaris dengan rapih agar mempermudah ruang gerak siswa. Peneliti melihat respon siswa saling bekerja sama mengkomunikasikan agar bisa berbaris rapih. Penanaman bekerja sama saat baris berbaris terlihat pada saat siswa merentangkan kedua tangan kemudian Ibu Bella dan Ibu Mima memerintahkan siswa untuk geser, terlihat siswa mengikuti arahan Ibu Bella dan Ibu Mima bergeser agar ruang gerak siswa tidak sempit. Cara memandu guru, dinilai efektif mengembangkan sikap disiplin yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal di dalam ekstrakurikuler gerak dan lagu.

4.6.2 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Berempati pada Orang Lain

Hasil pengamatan penanaman kecerdasan interpersonal berempati, cara guru untuk menanamkan kecerdasan interpersonal pada siswa yaitu guru merangsang kecerdasan interpersonal berempati menggunakan media audio visual dengan memutar video musik film animasi frozen. Jenis musik frozen ini iramanya mengehentak-hentak memberi semangat dan keceriaan pada siswa. Berikut Foto 4.26 Guru Memutar Musik untuk Menumbuhkan Antusias Siswa.



Foto 4.26 Guru Memutar Musik untuk Menumbuhkan Antusias Siswa
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 10 Maret 2018)

Foto 4.26 adalah gambaran ketika kegiatan memutar video musik frozen. Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu diawali dengan guru memutar video musik dari film animasi frozen tujuannya untuk menumbuhkan antusias dan semangat siswa. Guru secara tidak langsung menstimulus siswa dengan

menanamkan kecerdasan interpersonal berempati melalui kegiatan memutar video musik frozen. Guru menayangkan video musik frozen dan menjelaskan karakter setiap tokoh. Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai sifat-sifat tokoh yang suka membantu teman yang kesulitan dan menghibur ketika tokoh lain sedang bersedih. Penanaman kecerdasan berempati terlihat ketika ada salah satu siswa yang kesulitan mempraktikkan gerakan yang diberikan Ibu Mima, siswa yang lain mengingatkan Ibu Mima bahwa ada temannya yang tidak bisa.

Kemampuan berempati ditanamkan guru dengan memberi pemahaman sesama manusia harus saling tolong menolong dan saling berbagi. Penanaman kecerdasan interpersonal kemampuan berempati bisa dilihat dimana pada saat ada teman sebayanya yang tidak membawa minum siswa lain mau berbagi minum dengan temannya.

4.6.3 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Mengorganisasi Sekelompok Orang Menuju Suatu Tujuan Bersama

Penanaman kecerdasan interpersonal mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu guru memiliki cara meminta salah satu siswa untuk menjadi pemimpin barisan yang mengatur siswa lain untuk baris dengan rapih. Cara guru dinilai efektif, peneliti melihat siswa yang menjadi pemimpin barisan bisa belajar bertanggung jawab mengorganisir teman-temannya agar bisa baris dengan rapih. Guru menanamkan sikap rukun kepada siswa pada saat baris berbaris sebelum memulai pembelajaran ekstrakurikuler, guru memiliki cara memberi tahu siswa tidak boleh berebut berbaris, siswa diajarkan untuk sabar menunggu giliran guru untuk mengatur

barisan agar guru bisa melihat ruang gerak semua siswa. Penanaman kecerdasan interpersonal mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama terlihat pada saat siswa istirahat bersama. Guru memiliki cara yaitu menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama. Berikut foto 4.27 Siswa sedang istirahat bersama.



Foto 4.27 Siswa sedang istirahat Bersama
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 10 Maret 2018)

Foto 4.27 adalah gambaran siswa sedang beristirahat bersama selesai kegiatan ekstrakurikuler. Cara guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi pemimpin doa bagi teman-teman yang lain melatih kepercayaan diri siswa dan tanggung jawab. Penanaman kecerdasan interpersonal mengorganisasi sekelompok

orang menuju suatu tujuan bersama bisa dilihat pada saat berlangsungnya pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu ada siswa yang jahil dengan temannya, siswa yang ditunjuk sebagai pemimpin ikut memberikan peringatan agar tidak menjahili temannya. Guru mengajarkan untuk saling minta maaf kepada teman yang dijahili. Melalui penerapan tersebut guru dapat mengontrol kemampuan siswa dalam menciptakan kerukunan antara siswa satu dengan yang lain dalam pembelajaran.

4.6.4 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Mengenali Dan Membaca Pikiran Orang Lain

Penanaman kecerdasan interpersonal kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain ditanamkan guru pada saat awal pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Kegiatan awal pembelajaran guru selalu mengawali dengan mengabsen siswa dan menanyakan keadaan siswa. Cara guru mengabsen dan menanyakan keadaan siswa adalah suatu pembiasaan yang dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa dalam kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain. Guru memiliki cara yaitu menanyakan bagaimana suasana hati para siswa dengan metode bercerita agar siswa mau mengutarakan isi hatinya. Penanaman kecerdasan interpersonal kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain ditanamkan oleh guru dengan memberi pemahaman sikap peduli sosial seperti yang terlihat siswa bertanya tentang temannya yang tidak hadir karena sakit. Berikut foto 4.28 Siswa Lain Mecoba Menghibur Teman yang Bersedih.



Foto 4.28 Siswa Lain Mencoba Menghibur Teman yang Bersedih
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 24 Maret 2018)

Foto 4.28 adalah contoh salah satu siswa mencoba menghibur teman yang sedang bersedih. Hasil pengamatan diperkuat dengan hasil wawancara yang diajukan kepada Ibu Bella bahwa penanaman kemampuan membaca pikiran orang lain pada siswa ditunjukkan dengan perlakuan siswa yang sigap menanyakan keadaan temannya dan langsung melapor pada guru jika temannya yang sedang bersedih. Salah satu contoh kejadian seperti foto diatas, raisya menanyakan kepada Ibu Bella tentang keadaan bella yang sedang menangis dan raisya mencoba menghibur liza.

4.6.5 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Berteman atau Menjalin kontak

Penanaman terakhir yang ditanamkan oleh guru adalah kemampuan berteman atau menjalin kontak. Cara guru menanamkan pada siswa yaitu dengan kegiatan langsung seperti memuji dan memberi salam terhadap guru dan teman. Penanaman ini terlihat ketika ada siswa yang bisa menghafal gerakan gerak dan lagu Frozen cukup lancar, guru memberi pujian agar siswa senang. Berikut 4.29 Siswa antusias mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu



Foto 4.29 Siswa Antusias Mengikuti Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu
(Dokumentasi: shofnia nur ulfia, 7 April 2018)

Foto 4.28 berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Antusias siswa mengikuti gerakan yang dipraktikan oleh guru menunjukkan interaksi siswa menghargai guru yang sedang mengajar. Penanaman kecerdasan interpersonal

melalui berteman dan menjalin kontak guru menanamkan pada siswa jika bertemu guru atau siswa lain harus mengucapkan salam. Cara penanaman juga dipraktikkan langsung oleh guru saat siswa yang bisa mengikuti pembelajaran gerak dan lagu dengan tertib, guru memberi pujian terhadap murid. Anak menunjukkan kemampuan berteman atau menjalin kontak dilihat pada saat anak memberi salam ketika bertemu dengan temannya dan ketika anak memberi pujian atas hasil karya temannya. Peneliti juga melihat, setelah pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu biasanya siswa berinteraksi dengan teman sebayanya dengan mengulang kembali gerakan dan menyanyikan syair yang telah mereka pelajari sambil bersenda gurau dengan temannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah, dapat disimpulkan bahwa PAUD Aisyiyah prokot belum sepenuhnya menerapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai panduan pelaksanaan ekstrakurikuler pada PP 62 tahun 2014 karena dalam pelaksanaannya guru tidak membuat rencana pembelajaran untuk mengajar. Guru hanya berpedoman pada tema yang diusung dalam kurikulum 2013 pada PAUD Aisyiyah yaitu tema imajinasi. Ekstrakurikuler gerak dan lagu PAUD Aisyiyah meliputi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan daya dukung. Proses pembelajaran ekstrakurikuler di PAUD Aisyiyah didalamnya terdapat komponen Guru, Siswa, Tujuan, Bahan Ajar, Metode, Alat, Evaluasi dan terdiri dari tiga tahap dalam pembelajarannya yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Materi yang diberikan pada siswa kelas Kindy A4 dan Kindy A5 yaitu gerak dan lagu frozen. Proses pembelajaran tari frozen terdiri dari tiga pertemuan.

Hasil Penanaman kecerdasan interpersonal pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah cara penanaman kecerdasan interpersonal dilakukan oleh guru meliputi. 1) Penanaman Kecerdasan Interpersonal kemampuan Bekerja Sama 2) Penanaman Kecerdasan Interpersonal kemampuan Berempati pada orang lain. 3) Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Mengorganisasi Sekelompok Orang Menuju Suatu Tujuan Bersama. 4) Penanaman

Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Mengenali Dan Membaca Pikiran Orang Lain 5) Penanaman Kecerdasan Interpersonal kemampuan Berteman atau Menjalin kontak.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Sekolah

- 1.1 Pihak sekolah sebaiknya perlu memahami dan menerapkan panduan pelaksanaan ekstrakurikuler seni budaya sesuai dengan PP 62 tahun 2014.
- 1.2 Pihak sekolah perlu menambah jam ekstrakurikuler, tidak hanya 2 minggu sekali tetapi 1 minggu sekali untuk hasil yang maksimal dari minat siswa dan penerapan kecerdasan interpersonalnya.

2. Guru

- 2.1 Guru lebih kreatif dan interaktif dalam mengajar serta mengamati secara mendetail masing-masing siswa sehingga perkembangan kemampuan, bakat siswa serta kecerdasan interpersonal yang ditanamkan bisa diterapkan secara sempurna.
- 2.2 Guru perlu memahami dan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan panduan pelaksanaan ekstrakurikuler seni budaya.

3. Siswa

- 3.1 Siswa PAUD Aisyiyah diharapkan lebih giat dan rajin dalam berlatih menari di luar sekolah (rumah), agar baik dalam setiap evaluasinya.
- 3.2 Siswa diharapkan lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran tari serta patuh terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Delora Jantung. 2018. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Multiple Intelligences di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*,18(1),Hlm 44-52.Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aprilia, Fitria. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan. *Journal of Social and Industrial Psychology*,2(1),hlm 33-42. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik (Dalam interaksi Edukatif)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Huda. Neneng, Tasu'ah. 2014. *The Use of Three Dimensional Puzzle as a Media to Improve Visual-Spatial Intelligences of Children Aged 5-6 Years Old. Indonesia Journal od Early Chilhood Education Studies*, 3(1), Hlm 48-52. Semarang:FIP Universitas Negeri Semarang.
- Gardner, H. 2013. *Multiple Inteligences.Penerjemah: Yelvi Andri Zaimur*.Jakarta: Daras Books
- Hasan,M. 2010. *PAUD(Pendidikan anak usia dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hartono. 2007. Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini (The Development of Competency Based Art Learning Model on the Early-Childhood Children). *Harmonia*,8(1),Hlm 1-12. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang.
- Hartono. 2010. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-kanak. *HARMONIA Journal of Arts Research and Education*,10(1),Hlm 1-10. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang.
- Hartono. 2012. Pengembangan Kecerdasan Jamak dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Gajah Melin di TK Negeri Pembina Kabupaten Kendal". *Jurnal Mudra*, 27(2) Hlm 214-223. Denpasar: ISI Denpasar.
- Hartono, Sari. 2017. Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Tari. *Efektor*,4(1). Hlm 6-12. Kediri:UNP Kediri
- Istanty, Dwi. 2014. Analisis Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Darul Khair Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*,3(11),Hlm 1-8. Pontianak:Universitas Tanjungpura.

- Jazuli, M. 2010. Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada siswa SD/MI Semarang. *Harmonia*. 10(2) Hlm 8, 12-17. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Juniarti, Yenti. 2018. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. *Jurnal Audi*, 3(1), Hlm 27-32. Surakarta: FKIP Universitas Slamet Riyadi
- Khasanah, Imroatun. 2016. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional *Angguk* di TK Melati II Glagah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(5), Hlm 292-300. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasih, Eva Rizki. Suliyem, Suci Wulandari. 2014. *Teacher Strategies in Character Education Development in Kindegarten. Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(2), Hlm 94-101. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang.
- Kurniah, Nina. 2014. *Developing Intrapersonal Intelligences through Technique "Make-Believe Play" to Foster Young Children Character Development. Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(1), Hlm 8-12. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang.
- Kusumastuti, E. 2004. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia*, 5(1), Hlm 1-16. Semarang: Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang
- Kusumastuti, Eny. 2009. Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari. *Harmonia*, 3(2). Hlm. 14-15. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kusumastuti, Eny. 2010. Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. *Harmonia*, 10(2), Hlm 7, 11-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma Dewi, Ema Silvia. 2013. Penanaman Nilai Estetis Melalui Pembelajaran Tari Cipat Cipit Bagi Siswa Tunarungu dan Tunagrahita SLB Negeri Jepara. *Seni Tari*, 3(2), Hlm 1-12. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Latif, M dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Lwin, M dkk. (2004). *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Penerjemah: Christine Sujana. Jakarta: Indeks.
- Martin. 2016. Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), Hlm 243-257. Pontianak: IKIP-PGRI Pontianak.
- Martani, W. 2012. Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Psikologi*, 39(1), 112–120. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Maryani, Kristiana. 2013. Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), Hlm 387-400. Jakarta: PGPAUD Universitas Negeri Jakarta.
- Milles, M. M dan Huberman, A. M. 1992. *Terjemahan T. Rehen di Rohidi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Muhammad, F. N. 2017. Extracurricular Learning of Dance with Local Wisdom Basis. *Catharsis*, 6(47), 108–114. Semarang: Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ningsih, Silvia. 2016. “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi kasus di TK Al-akhyar Purwakarta Kelompok B)”. *Tunas Siliwangi*, 2(1), Hlm. 30-47. Bandung: PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia.
- Normalita, Aditya. 2016. “Proses Penanaman Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta”. *Catharsis: Jurnal Of Arts Education*, 5(1), Hlm. 1-8. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurseto, G. 2015. Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif. *Catharsis*, 4(2), 115–122. Semarang: Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang

- Pontoh, Widya P. 2013. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (*Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting*)". *Journal "Acta Diurna"*.11(1), Hlm 1-11. Manado: Fispol Universitas Sam Ratulangi.
- Putra, Citra Bakti. 2012. Kecerdasan Siswa Kelas Akselerasi. *Educational Psychology journal*,1(1), Hlm 37-43. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang
- Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, U. 2009. Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Pendidikan*, 12(1), 46–57. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Rustiana, Eunike R.2013. Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Harmoni.*Cakrawala Pendidikan*,1(3), Hlm 139-149. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahidun, Nurfitri. 2018. "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional". *Journal Of Early Childhood Care & Education*, 1(1), Hlm. 13-17. Ternate: Institut Agama Islam Negeri Ternate.
- Safitri, Nuril. 2017. *Stimulation Dance Creations Art on Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda Tk Semarang*. *Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*,6(1), Hlm 40-42. Semarang:FIP Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Aris. 2014." Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini". *Pedagogi*, 1(1), Hlm 57-70.Surabaya: FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sudjono, Elisabet Tri. 2017. "Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Tk Miryam Semarang". *Jurnal Seni Tari*,6(2),Hlm. 1-8. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung:PY Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanty, Pratiwi Esti. 2012. Model Pembelajaran Interaktif Kelompok Pada Mata


- Pelajaran Seni Tari. *Jurnal Seni Tari*, 1(1), Hlm 1-10. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Suwaji. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kreasi Tari di Kelas 8H SMP Negeri 1 Taman Melalui Metode Drill. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), Hlm 1-8. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang.
- Setyawan, Imam. Kartikosari,Rini. 2018. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang. *Jurnal Empati*,7(2), Hlm 1-7. Semarang:Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Salsabiela,Rifa.Usrek, Tani Utina. 2018. Proses Pembelajaran Tari Sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Seni Tari*,7(1),Hlm. 59-68 Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Sudjono, Elisabeth Tri. Eny, Kusumastuti.2017. Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Ssmarang. *Jurnal Seni Tari*,6(2),Hlm 1-8. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang
- Susilowati, Lusi. 2013. Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode *THNIK-PAIR-SHARE* di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. *Mengenal*,2(1),Hlm 1-10.Yogyakarta:FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utina, Usrek Tani. 2009. Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kenda. *Harmonia*,9(1), Hlm 5,7-8. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Ade d. 2012. Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach. *Jurnal Ilmiah Visi Ptk-Pnf*,7(2),Hlm 1-15 . Jakarta:FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Utomo,Udi. 2004. Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak. *Harmonia*,5(3), Hlm 1-14. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,14(2),Hlm 220-228. Bandung: FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wicaksono, Galih.2013. Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Bimbingan Konseling*, 1(1), Hlm 61-78. Surabaya:FIP Universitas Negeri Surabaya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SK PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
Nomor: 668/UN37.1.2/DK/2018

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sندراتاسك Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sندراتاسك Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Ulasan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sندراتاسك Tanggal 17 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan mengesahkan kepada:

1. Nama : Dr. Hartono, M.Pd
NIP : 196303041991031002
Pangkat/Golongan : IV/c
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Usiek Tari Utina, S.Pd, M.A.
NIP : 198003112005012002
Pangkat/Golongan : III/b
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir


Nama : Shofia Nur Ulfia
NIM : 2501414009
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sندراتاسك
Topik : REMBELAJARAN TARI PENDEKATAN PAIKEM DALAM BIDANG SENI TARI DI PAUD

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI SEMARANG
TAHUN 2018
TANGGAL 17 Januari 2018

Prof. Dr. Agus Suryani, M.Hum.
196208031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JALAN KH. HADJI SUDIRMAN
KARANGMULYO, SEMARANG 50132

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN


PAUD UNGGULAN KABUPATEN
 Sekolah Ramah Anak
PAUD AISYIYAH PROCOT
(Melalui Rantai Toddler Day Care-Play Group & Kindergarten Full Day School)
 Jl. Nanas No. 33 Procot Slawi Kab. Tegal 75612


SURAT KETERANGAN OBSERVASI
 No. 06/KPG.TK/XI/18

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Bangkit Aprida, S.S, S.Pd
 Jabatan : Kepala TK AISYIYAH PROCOT
 Alamat : Jl. Nanas No. 33 Procot – Slawi Kah. Tegal

Menerangkan bahwa :

Nama : Shofnia Nur Ulfia
 NIM : 2501414009
 Program Studi : SI Pendid. Semi Tari

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan Observasi di TK AISYIYAH PROCOT Slawi selama 2 bulan dari mulai bulan Maret – Mei 2018.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 17 November 2018
 Kepala TK AISYIYAH PROCOT

 Rina Bangkit Aprida, S.S, S.Pd

LAMPIRAN 3**BIODATA PENULIS**

Nama : Shofnia Nur Ulfia

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 18 Juni 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Golongan Darah : A

Alamat : Jalan Cempedak No 8, Kelurahan Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal

Pendidikan : SD Negeri Procot 01
SMP Negeri 1 Slawi
SMA Negeri 3 Slawi
S1/ Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Seni Gerak dan lagu

LAMPIRAN 4**BIODATA NARASUMBER**

Nama : Rina Bangkit Aprida, S.S, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 23 April 1984

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S2

Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah Procot

Nama : Bella Siska

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 15 Februari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMA

Jabatan : Guru PAUD

Nama : Siti Mutamimah, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 18 Mei 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Jabatan : Guru Ekstrakurikuler Seni Gerak dan lagu

Nama : Raisya Azkaria P

Tempat, tanggal lahir: 27 September 2012

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

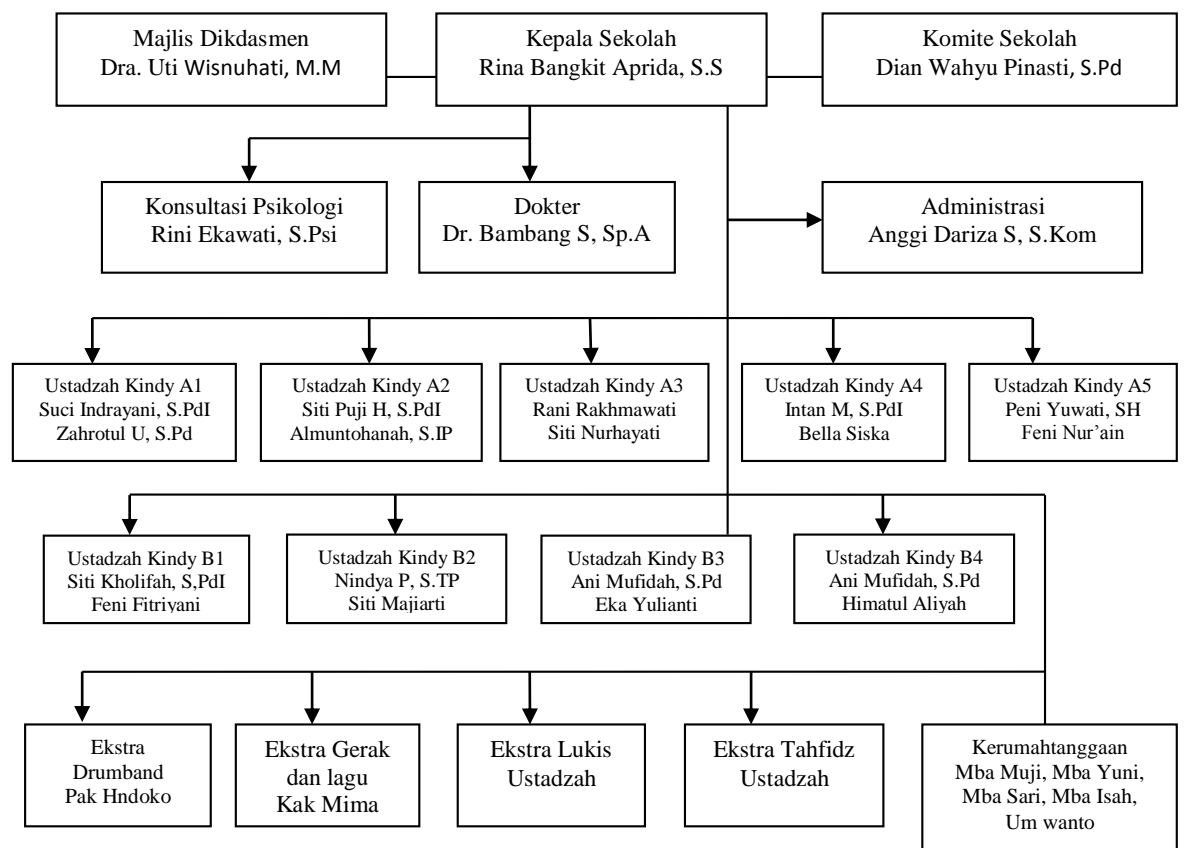
Status : Siswa Kindy A4

LAMPIRAN 5**NAMA-NAMA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER SENI GERAK DAN LAGU PAUD AISYIYAH**

No.	Nama	Kelas
25.	Azallea Putri Utomo	Kindy A5
26.	Zahwa Al' Aqilati	Kindy A5
27.	Shabrina Sheilastina Najwa	Kindy A5
28.	Eka Desti Malami Widodo	Kindy A5
29.	Liza Mumtazah	Kindy A5
30.	Raisya Azkaria Prasetyo	Kindy A4
31.	Zalvia Gita Riyadini	Kindy A4
32.	Ayunindia Sasi Kirana	Kindy A4
33.	Khansa Auliya Rahma	Kindy A4
34.	Reveyfa Safraa Faiqatuzzhini	Kindy A4
35.	Aisha Nashwa Effendi	Kindy A4
36.	Maura Mauzalova Elmira	Kindy A4

LAMPIRAN 6

**STRUKTUR ORGANISASI
TK AISYIYAH PROCOT
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



LAMPIRAN 7

INSTRUMEN PENELITIAN

1. TEKNIK OBSERVASI

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dan penanaman kecerdasan interpersonal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung di PAUD Aisyiyah Procot. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun kondisi non fisik dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2018 di PAUD Aisyiyah Procot meliputi :

- 1.1 Mengamati lokasi dan kondisi PAUD Aisyiyah Procot Slawi
- 1.2 Mengamati letak geografis PAUD Aisyiyah Procot Slawi
- 1.3 Mengamati keadaan lingkungan sekitar PAUD Aisyiyah Procot Slawi
- 1.4 Mengamati Kondisi Guru dan Siswa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu pada tahap pelaksanaan
- 1.5 Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu berupa kegiatan pembuka, inti dan penutup
- 1.6 Mengamati penanaman kecerdasan interpersonal yang terjadi selama pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung
- 1.7 Mengamati Sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot Slawi

2. PEDOMAN WAWANCARA

2.1 Tujuan

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan Penanaman Kecerdasan Interpersonal pada siswa PAUD Aisyiyah Procot Kota Slawi melalui pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan lagu. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatas pedoman wawancara, antara lain sebagai berikut.

2.2 Wawancara dengan Kepala PAUD Aisyiyah Procot Slawi

- 2.2.1 Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.2.2 Di manakah alamat lengkap PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.2.3 Bagaimana struktur organisasi di PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.2.4 Apada visi dan misi PAUD Aisyiyah procot?
- 2.2.5 Berapa jumlah siswa PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.2.6 Berapa pengajar di PAUD aisyiyah Procot?
- 2.2.7 Ekstrakurikuler apa saja yang diselenggarakan di PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.2.8 Apa tujuan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Aisyiyah?
- 2.2.9 Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu?

2.3 Wawancara Pembina Eksrakurikuler Gerak dan lagu PAUD Aisyiyah Procot

- 2.3.1 Sudah berapa lama ibu mengajar di PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.3.2 Kapan pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan lagu dilaksanakan?
- 2.3.3 Apa tujuan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot?

- 2.3.4 Berapa durasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.3.5 Materi apa yang diberikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.3.6 Bagaimana minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.3.7 Sebelum pembelajaran berlangsung apa saja yang dipersiapkan oleh ibu guru?
- 2.3.8 Berapakah jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu?
- 2.3.9 Apakah sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot?
- 2.3.10 Apa saja kesulitan yang dialami dalam pemberian materi pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu?
- 2.3.11 Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu?
- 2.3.12 Apakah hasil evaluasi sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai?
- 2.3.13 Bagaimana pandangan ibu mengenai kecerdasan interpersonal?
- 2.3.14 Bagaimana pengaruh kecerdasan interpersonal pada siswa terhadap kegiatan pembelajaran?
- 2.3.15 Apa pentingnya kecerdasan interpersonal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari?
- 2.3.16 Bagaimana cara Ibu untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa?

- 2.3.17 Bagaimana cara penanaman kecerdasan interpersonal itu sendiri dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu?
- 2.3.18 Apakah terdapat kasus siswa yang mengalami masalah dalam berhubungan dengan siswa lain?
- 2.3.19 Bagaimana cara mengatasi atau menangani siswa dikelas yang mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonal?
- 2.3.20 Melalui aspek apa sajakah kecerdasan interpersonal ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu?
- 2.3.21 Bagaimana kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman yang lain dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu?
- 2.3.22 Apakah siswa saling tolong menolong jika ada teman yang kesusahan?
- 2.3.23 Apakah siswa mampu menciptakan kerukunan dengan temannya?
- 2.3.24 Menurut ibu, apakah cara penanaman interpersonal yang telah dilakukan sudah memenuhi tujuan yang dicapai?
- 2.4 Wawancara Guru Ekstrakurikuler gerak dan lagu PAUD Aisyiyah Procot
- 2.4.1 Sejak kapan ibu mengajar ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah?
- 2.4.2 Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu?
- 2.4.3 Bagaiaman cara ibu memperkenalkan gerak dan lagu frozen ini?
- 2.4.4 Mengapa gerak dan lagu frozen dipilih sebagai materi pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot?

- 2.4.5 Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah?
 - 2.4.6 Media apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah?
 - 2.4.7 Bagaimana antusias siswa dalam mengenal dan belajar gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot?
 - 2.4.8 Apa saja kesulitan yang dialami dalam pemberian materi pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu?
 - 2.4.9 Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot?
 - 2.4.10 Apakah hasil evaluasi sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai?
 - 2.4.11 Bagaimana penanaman kecerdasan interpersonal dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu?
 - 2.4.12 Apakah dari setiap gerakan mempunyai makna tersendiri dan berkaitan dengan kecerdasan interpersonal?
 - 2.4.13 Apakah hanya dari segi gerakan saja atau ada aspek lain yang mengandung makna kecerdasan interpersonal?
 - 2.4.14 Bagaimana sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran?
 - 2.4.15 Apakah penanaman kecerdasan interpersonal melalui ekstrakurikuler gerak dan lagu sudah berjalan sesuai harapan?
- 2.3 Wawancara dengan Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler gerak dan lagu
- 2.3.1 Apakah kamu suka menari?
 - 2.3.2 Bagaimana perasaanmu saat menari?

2.3.3 Apakah gerakan yang dicontohkan Ibu guru mudah dipahami?

2.3.4 Jika ada teman yang kesusahan, apakah kamu suka membantu?

2.3.5 Apakah kamu suka bermain dengan teman-teman?

2.3.6 Apakah kamu suka menghibur teman yang sedang bersedih?

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

3.1. Tujuan Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan Penanaman Kecerdasan Interpersonal pada siswa PAUD Aisyiyah Procot Kabupaten Tegal Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler gerak dan lagu

3.2. Pembatasan

Hal-hal yang dijadikan bahan dokumentasi diantaranya berupa dokumen foto, catatan penting, gambar, serta buku-buku yang relevan. Pengumpulan dokumentasi digunakan sebagai bukti penelitian.

LAMPIRAN 8**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah (Maret, 2018)



Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Gerak dan lagu (Maret, 2018)



Guru Ekstrakurikuler Gerak dan lagu PAUD Aisyiyah (April, 2018)